

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA  
MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR (BIMBEL) AL-QUR'AN  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BAITUL HIKMAH PUTRA  
TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

Rita Nur Aliyah  
NIM: T20181145

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2022**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA  
MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR (BIMBEL) AL-QUR'AN  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BAITUL HIKMAH PUTRA  
TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rita Nur Aliyah  
NIM: T20181145

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I  
NIP. 197212192008011007

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA  
MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR (BIMBEL) AL-QUR'AN  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BAITUL HIKMAH PUTRA  
TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jumat  
Tanggal: 10 Juni 2022

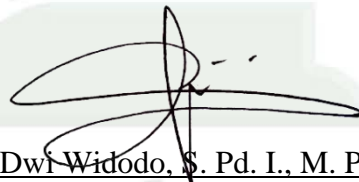
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



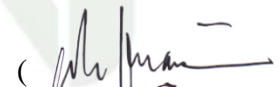

Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I.  
NIP.19790531 200604 1 016



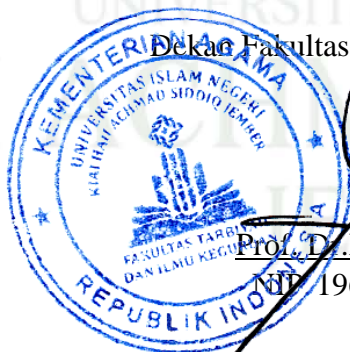
Ari Dwi Widodo, S. Pd. I., M. Pd. I.  
NUP. 20160360

Anggota:

1. Dr. Khotibul Umam, MA.
2. Dr. H. Mas'ud, S. Ag. M. Pd. I

()  
()

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. D. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

الَّذِينَ آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepada-Nya. Dan barang siapa yang ingkar kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang rugi.” (Q.S Al-Baqarah [2]: 121)\*



---

\* Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Marwah, 2009), 19/

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Segala puji kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw yang telah menjadi suri tauladan Umat Muslim. Dengan bangga dan diliputi bahagia, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tersayang, Alm. Bapak Jabari dan Ibu Warmi tercinta. Teruntuk Ibu saya terimakasih karena selalu memberikan kasih sayang tak terhingga, terimakasih sudah menjadi orang tua baik yang tidak pernah letih mengupayakan pendidikan saya, terimakasih atas dukungan dan doa'nya, terimakasih perjuangannya dan terimakasih sudah menjadi wanita hebat dan kuat yang selalu ada disamping saya. Teruntuk Alm. Bapak, semoga Bapak sudah menikmati indahny surga, semoga Bapak turut bahagia disana.
2. Kakakku Setya Adiguna, terimakasih sudah menjadi kakak terbaik yang pernah ada dan saudara-saudaraku lainnya yang selalu mendukung.
3. Yang tersayang Bapak Yinto, Ibu Ngatmini dan Mas Rizki Uggy Saputra, terimakasih sudah memberikan semangat dan dukungan lebih hingga di titik ini.
4. Bapak Dr. H. Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I terimakasih telah sabar membimbing hingga tahap akhir.
5. Sahabatku dan juga teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dan mendukung.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala Puji bagi Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Program Bimbingan Belajar (Bimbel) Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baitul Hikmah Putra Tempurejo, Jember. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah menjadi suri tauladan dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran yakni Agama Islam.

Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengesahkan resmi tema penelitian sehingga dalam penyusunan skripsi bisa berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun.

3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan untuk menimba ilmu agama selama belajar di kampus tercinta ini.
4. Dr. Mashudi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengesahkan resmi tema penelitian ini sehingga dalam penyusunan skripsinya bisa berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun.
6. Dr. H. Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi pada peneliti sedari awal penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini dengan penuh kesabaran.
7. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama perencanaan studi setiap semester dalam proses tempuh studi.
8. Ulfa Dina Novianda, S. Sos. I, M. Pd., selaku dosen yang telah membantu pada cek turnitin dan mendampingi hingga lolos turnitin.
9. Kasiyadi, S. Pd, M. Pd., selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember yang telah memberikan izinnya untuk saya melakukan penelitian di lembaga yang di pimpinnya dan turut berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.

10. Ahmad Fauzi, S. Pd., selaku Waka Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember yang telah turut berpartisipasi selama penelitian skripsi ini.
11. Abdul Muni, S. Pd, M.Pd., selaku Waka Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Koordinator program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember yang telah membimbing dan turut serta berpartisipasi selama penelitian berlangsung dengan penuh kesabaran.
12. Suliyanto, S. Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam dan guru pembimbing program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember yang telah turut berpartisipasi dan membimbing serta memberikan motivasinya selama peneliti melakukan penelitian.
13. Siti Farida, Maryama dan Lina Martini selaku wali murid peserta bimbingan belajar Al-Qur'an yang telah bersedia berpartisipasi menjadi informan pada penelitian ini.
14. Ifan Mardiansyah, Zafhran Candra dan Ikhwan Nur Wahyudi selaku siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur'an yang telah ikut berpartisipasi selama penelitian skripsi ini.

Jember, 6 Juni 2022

Penulis



## ABSTRAK

Rita Nur Aliyah, 2022: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Program Bimbingan Belajar (Bimbel) Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember*. Pembimbing: Dr. H. Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I

**Kata Kunci:** Upaya Guru PAI, Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Bimbingan Belajar Al-Qur'an.

Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember beberapa ada yang kemampuan membaca Al-Qur'annya belum lancar dan benar, tidak memperhatikan makharijul huruf, panjang pendek dan tajwidnya, beberapa faktor menjadi penyebabnya, antara lain kurangnya minat dan motivasi belajar membaca Al-Qur'an, tidak adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an oleh orang tua ketika di rumah dan lingkungan yang kurang mendukung belajar membaca Al-Qur'an sejak dini, meskipun ada itupun ketika mereka di bangku sekolah dasar dan tidak dibiasakan hingga mereka lupa bacaan Al-Qur'an yang sudah di pelajari. Oleh karenanya guru Pendidikan Agama Islam mengadakan program bimbingan belajar Al-Qur'an khusus siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an rendah.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana upaya guru PAI pada ekstrakurikuler program bimbel Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Baitul Hikmah putra Tempurejo Jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler program bimbel Al-Qur'an dala meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Baitul Hikmah Putra Tempurejo Jember?

Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui bimbel Al-Qur'an. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbel Al-Qur'an.

Metode penelitian: metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan teori Miles and Huberman dan Saldana. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Temuan penelitian: 1) Upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui, a. Mengetes bacaan Al-Qur'an siswa, b. Memetakan siswa yang sudah dan belum lancar membaca Al-Qur'an, c. Mengarahkan siswa yang belum lancar untuk mengikuti program bimbel Al-Qur'an, d. Guru membagi tugas jadi koordinator dan guru pembimbing bimbel Al-Qur'an, e. Pelaksanaannya menerapkan metode Iqro' menggunakan buku Iqro' jilid 1 sampai dengan jilid 6 dan juga Al-Qur'an. 2) Faktor pendukung pelaksanaan bimbel Al-Qur'an yaitu: a. Faktor internal siswa, adanya niat dan kemauan siswa untuk lancar membaca Al-Qur'an, b. Dukungan dari beberapa pihak sekolah dan Wali Murid siswa dan c. Sarana dan prasarana mendukung. Adapun faktor penghambat yaitu: a. Siswa malas, mengantuk, terlambat, kesiangan bangun, b. Kurang antusiasnya orang tua membiasakan membaca Al-Qur'an ketika dirumah dan c. Jam bimbingan terlalu pagi. Upaya mengatasi peggambat dengan memberikan sanksi push up, panggilan orang tua dan penyitaan rapot sementara.

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> ..... | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....             | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....                         | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                   | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                       | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                    | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                  | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                 | <b>xiii</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....             | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....             | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian .....                | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                  | 7           |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 7           |
| D. Mafaat Penelitian .....                 | 8           |
| E. Definisi Istilah .....                  | 9           |
| F. Sistematika Pembahasan .....            | 11          |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....     | <b>13</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....              | 13          |
| B. Kajian Teori .....                      | 22          |

|   |            |
|---|------------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>          | <b>38</b>  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....        | 38         |
| B. Lokasi Penelitian.....                       | 38         |
| C. Subjek Penelitian.....                       | 39         |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                 | 40         |
| E. Analisis Data .....                          | 44         |
| F. Keabsahan Data.....                          | 47         |
| G. Tahap-tahap Penelitian.....                  | 48         |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>50</b>  |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....              | 50         |
| B. Penyajian Data dan Analisis.....             | 60         |
| C. Pembahasa Temuan.....                        | 95         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                       | <b>105</b> |
| A. Simpulan .....                               | 105        |
| B. Saran-saran.....                             | 106        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                      | <b>107</b> |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

| No. Uraian   | Hal. |
|--|------|
| 2.1 Originalitas Penelitian.....   | 19   |
| 4.1 Data Pendidik SMK Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember.....                        | 57   |
| 4.2 Data Siswa SMK Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 58   |
| 4.3 Data Siswa SMK Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember Berdasarkan Agama.....         | 58   |
| 4.4 Data Rombongan Belajar SMK Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember...                 | 59   |
| 4.5 Data Peserta Bimbingan Belajar Al-Qur'an.....                                  | 69   |
| 4.6 Data Nilai Hasil Bimbingan Belajar Al-Qur'an.....                              | 74   |
| 4.7 Temuan Hasil Penelitian.....   | 92   |

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

| No. Uraian   | Hal. |
|--|------|
| 4.1 Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an: Siswa yang Masih Tahap Iqro' .....                 | 73   |
| 4.2 Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an: Siswa yang Sudah Sampai Pada Tahap Al-Qur'an ..... | 73   |
| 4.3 Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an Saat Efektif....                                    | 83   |
| 4.4 Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an Saat Kurang Efektif.....                            | 88   |
| 4.5 Dokumentasi Siswa Terlambat Mengikuti Bimbingan Belajar Al-Qur'an.....                               | 90   |
| 4.6 Dokumentasi Siswa Terlambat Di Kenai Sanksi.....   | 90   |
| 4.7 Evaluasi Pada Siswa Di Akhir Kegiatan.....   | 91   |



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

| No. Uraian                                  | Hal. |
|---|------|
| Pemeriksaan Similaritas .....               | 111  |
| Pernyataan Keaslian Tulisan .....           | 112  |
| Lampiran 1. Matrik Penelitian .....         | 113  |
| Lampiran 2. Pedoman Penelitian .....        | 115  |
| Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian ..... | 117  |
| Lampiran 4. . Dokumentasi .....             | 119  |
| Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....      | 124  |
| Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian .....   | 125  |
| Lampiran 7. Biodata Penulis .....           | 126  |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Menjadi Muslim yang *kaffah* atau sempurna merupakan impian umat Islam di seluruh dunia, Muslim yang tidak hanya memahami, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam di setiap kehidupan. Ajaran agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, keduanya menjadi pijakan penentu hukum-hukum Agama Islam. Al-Qur'an satu-satunya dasar pedoman umat Muslim yang tertinggi, oleh karenanya di jadikan sumber hukum utama dan pertama Agama Islam. Idealnya seorang Muslim harus mampu membaca, mendalami dan mengamalkan perintah Agama Islam sesuai anjuran ayat Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Mengimani dan meyakini kitab Al-Qur'an merupakan rukun iman yang ketiga, dengan mengimani Al-Qur'an yakni seseorang percaya akan kekuasaan Allah SWT. Meyakini kitab Al-Qur'an termasuk fardhu 'ain dimana perorangan wajib meyakini. Sebagai Muslim juga berkewajiban memahami Al-Qur'an, dalam artian seorang Muslim diharuskan berupaya mempelajarinya, membacanya serta mengamalkan pada kehidupannya.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT Yang diturunkan kepada Rasulullah Saw melalui Malaikat Jibril sehingga dijadikan pegangan hidup

---

<sup>1</sup> Riana Ratna Sari, "Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir," *Jurnal Imu Ushlddin, Adab dan Dakwah*, no. 2 (2019): 2, file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/46-Article%20Text-304-1-10-20210212.pdf.

<sup>2</sup> Nur Hadi, "Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadist Nabi SAW," *Jurnal Pendidikan dan Studi Keisalaman*, no. 1 (2019): 5, file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/811-Article%20Text-2944-1-10-20200120.pdf.

Muslim di dunia. Al-Qur'an diturunkan dan ditulis pada mushaf serta membacanya termasuk ibadah.<sup>3</sup> Selain sebagai wujud ibadah, mengimani dan membacanya menjadi suatu keharusan yang wajib diamalkan oleh umat Muslim, oleh karenanya seseorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dari masing-masing huruf yang telah dibaca, sehingga Allah SWT memerintahkan membacanya dengan tartil dan benar sesuai kaidahnya. Dalam Q.S Muzammil ayat 4, Allah SWT berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Q.S. Muzammil (73): 4)

Siapapun yang membaca Al-Qur'an bernilai ibadah dan dijanjikan pahala disisi Allah Swt. Dalam Surat Al-Fathir ayat 29-30 mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an, Alla SWT. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala

<sup>3</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Study Al-Qur'an* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 7-8, <https://in.b-ok.as/book/12543860/e6ae6c>.



mereka dan menambah kepada mereka dari katunya-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”<sup>4</sup>

Dalam hadist, Rasulullah SAW. bersabda:

أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ  
وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ وَثَلَاثُ خَيْرٌ لَهُ مِنْثَلَاثِ وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ  
أَرْبَعِ وَمِنْ أَعْدَا دِهْنٍ مِنَ الْإِبِلِ

Artinya: “Pergilah ke Masjid dan setelah itu pelajilah dua ayat Al-Qur’an, maka hal itu lebih bernilai daripada dua ekor unta; tiga ayat Al-Qur’an lebih bernilai daripada tiga ekor unta; empat ayat Al-Qur’an lebih bernilai daripada empat ekor unta dan begitu seterusnya.”<sup>5</sup> (Muslim 2/197)

Faktanya penduduk Indonesia banyak Muslimnya, namun tidak sedikit orang yang belum lancar membaca Al-Qur’an.<sup>6</sup> Allah SWT Menurunkan Al-Qur’an supaya diamalkan dan dibaca. Al-Qur’an bisa sangat mudah dipelajari dimanapun tempat dan waktunya, bisa di lakukan di rumah, masjid, madrasah atau tempat majelis ilmu lainnya. Namun hal tersebut mungkin akan sulit ditemukan di lingkungan sekolah yang lebih dominan pengetahuan umum daripada pengetahuan keagamaan, dengan ini tentu belajar Al-Qur’an menjadi hal terbatas dan mungkin masih sulit serta minim untuk dipelajari di sekolah umum.

Fenomena saat ini, beberapa faktor menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, diantaranya rendahnya minat dan

<sup>4</sup> Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: Marwah, 2009), 35.

<sup>5</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), 800.

<sup>6</sup> Iwan Supriyatna, “65 Persen Islam Indonesia tidak Bisa Baca Al-Qur’an,” 22 Januari, 2022, <https://www.suara.com/bisnis/2022/01/22/091059/65-persen-umat-islam-indonesia-tidak-bisa-baca-al-quran>.

motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an, faktor lingkungan yang kurang mendukung mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak dini dan kurangnya antusias orang tua membiasakan anak membaca Al-Qur'an ketika dirumah, sehingga membuat pengetahuan siswa tentang membaca Al-Qur'an masih minim dan terbata-bata, juga ada yang belum bisa menghafal huruf hijaiyah, membedakan bacaan panjang pendek dan kurang pemahaman terhadap hukum tajwidnya. Hal tersebut apabila tidak segera diatasi akan semakin memperburuk keadaan dan berdampak bagi generasi-generasi selanjutnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal, kondisi bacaan Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember ada yang belum lancar dan terbata-bata, masih kurangnya kefasihan menyebutkan huruf hijaiyah dan membedakan panjang pendek serta pemahaman hukum tajwidnya. Kondisi tersebut dibenarkan Bapak Abdul Muni sebagai Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menyatakan sebagai berikut:

“Mulai kelas X, XI, dan XII masih didapati siswa belum lancar membaca Al-Qur'an, melafalkan tidak sesuai makhrajnya, apalagi dalam membedakan bacaan pajang pendek masih sangat berantakan. Faktor tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa saya Mbak dan tidak adanya pembiasaan mengaji ketika dirumah oleh orang tua siswa, beberapa faktor menjadi penyebabnya, antara lain kurangnya minat dan motivasi belajar membaca Al-Qur'an, tidak adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an oleh orang tua ketika di rumah dan lingkungan yang kurang mendukung belajar membaca Al-Qur'an sejak dini, meskipun ada ketika mereka di bangku sekolah dasar dan tidak dibiasakan untuk

---

<sup>7</sup> Meirani Agustina, Ngadri Yusro dan Syaiful Bahri, “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Quran Santri di Pondok Pesanten Ar-rahmah Curup,” *Jurnal Kependidikan*, no. 1 (2020): 4, file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/749-2904-2-PB.pdf.

mengulang bacaan sehingga lupa bacaan Al-Qur'an yang sudah di pelajari.”<sup>8</sup>

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari hubungan baik antara guru dan peserta didik. Guru memiliki tugas utama mendidik dan membimbing peserta didik dalam belajar dan meningkatkan potensinya. Guru menjalankan tugasnya dengan memberikan pelajaran dan pengalaman lain kepada peserta didik. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sudah menjadi tugas guru untuk membantu, menjadi suatu keharusan guru Pendidikan Agama Islam membimbing dan membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai individu yang mandiri.<sup>9</sup>

Berkaitan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan, sebagai pendidik yang berperan serta tanggung jawab atas pengetahuan keagamaan siswa. Mengatasi permasalahan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember mengupayakan melalui inovasi program bimbingan belajar Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Bimbingan belajar Al-Qur'an merupakan program yang dikhususkan bagi siswa yang belum lancar dan terbata-bata membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an aktif dari hari Senin sampai Sabtu sebelum jam pelajaran dimulai tepatnya jam 06.00. Siswa bergiliran maju untuk bimbingan kepada guru pembimbingnya. Guru menyimak kemudian

---

<sup>8</sup> Abdul Muni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Maret 2022.

<sup>9</sup> Ahmad Falah, “Studi Analisis Aspek-aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Karangmalang Gebog Kudus,” *Jurnal Elementary*, no. 1 (2015): 2, file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/1449-4849-1-SM.pdf.

<sup>10</sup> Abdul Muni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Maret 2022.

membenarkan ketika ada bacaan yang salah. Begitupun seterusnya dan dilaksanakan secara rutin setiap harinya.<sup>11</sup>

Adanya upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember, selaras dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 11 Ayat 1 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, menyatakan bahwa:

“Sekolah dapat mengembangkan dan menambah kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.”<sup>12</sup>

Realita tersebut menjadi alasan penting diterapkannya program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra Tempurejo sebagai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Harapannya melalui bimbingan belajar Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa, menambah kecintaan pada Al-Qur'an dan mampu meningkatkan keahlian siswa dalam membaca Al-Qur'an serta menambah semangat untuk beribadah mengamalkan perintah-perintah pada ayat Al-Qur'an.

Berbagai permasalahan yang ada, maka dapat dijadikan hal penting bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Program Bimbingan Belajar**

---

<sup>11</sup> Abdul Muni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Maret 2022.

<sup>12</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Pada Sekolah, pasal 11 ayat (1).

**(Bimbel) Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baitul Hikmah Putra Tempurejo Jember.”**

**B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, rumusan masalah disebut sebagai konteks penelitian. Konteks penelitian merupakan kumpulan dari berbagai permasalahan yang bisa terjawab melalui proses penelitian. Pada fokus penelitian diharuskan dirangkai dengan jelas, singkat, operasional, spesifik dan dengan bentuk kalimat tanya.<sup>13</sup> Uraian konteks penelitian tersebut, dapat dibuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada ekstrakurikuler program bimbingan belajar (bimbel) Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baitul Hikmah putra Tempurejo Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra Tempurejo Jember?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian berisikan gambaran tentang hal-hal yang dituju pada saat penelitian. Tujuan penelitian mengacu pada masalah yang sudah

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

dirumuskan pada konteks penelitian.<sup>14</sup> Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada ekstrakurikuler program bimbingan belajar (bimbel) Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baitul Hikmah putra Tempurejo Jember.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra Tempurejo Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman keilmuan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program bimbingan belajar Al-Qur'an.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Menumbuhkan pengetahuan peneliti bakal calon guru Pendidikan Agama Islam berinovasi menciptakan program-program untuk mutu pendidikan yang semakin meningkat dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, 45.

b. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini mampu dijadikan referensi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk mahasiswa dalam menambah wawasan pengetahuan dan dijadikan referensi keilmuan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan sehingga bisa digunakan untuk hal yang membangun dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam hal pertimbangan menerapkan program-program di dunia pendidikan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang ada.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisikan istilah penting yang ada dalam judul penelitian. Tujuan diberikannya definisi istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman pada makna istilah yang yang dimaksud oleh peneliti.<sup>15</sup>

Sesuai dengan judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Program Bimbingan Belajar Al-Qur’an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.” Maka definisi istilahnya sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memecahkan persoalan dari permasalahan yang dicari jalan keluarnya untuk mencapai tujuan sesuai yang dibutuhkan.

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, 45.

Utamanya tanggung jawab seorang guru ialah mendidik, mentransfer ilmu pengetahuan dan melatih siswa. Guru Pendidikan Agama Islam ialah seseorang yang memiliki tanggung jawab dan peran dalam hal membimbing, melatih, mendidik dan mengajar siswa untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya dalam memahami, mengamalkan dan mengimani ajaran agama Islam yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Hadist.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan membaca Al-Qur'an oleh Rasulullah Saw berdasarkan makharijul huruf, kaidah tajwid, panjang pendeknya dan hukum bacaan Al-Qur'annya.

## 3. Ekstrakurikuler Program Bimbingan Belajar Al-Qur'an

Ekstrakurikuler Program bimbingan belajar Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan untuk membimbing belajar dalam membaca Al-Qur'an oleh seseorang ahli dibidang Al-Qur'an, dibuat secara terencana serta terstruktur yang dilaksanakan sebagai kegiatan secara berkelanjutan dan terus-menerus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Maksud judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Program Bimbingan Belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah



Putra, Tempurejo, Jember” dikarenakan adanya pelaksanaan program bimbingan belajar Al-Qur’an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember sebagai inovasi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa sebagai bentuk upaya oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang hanya dikhususkan bagi kemampuan membaca Al-Qur’an siswa yang rendah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bersi tentang deskripsi dari alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematikapembahasan tersebut terdiri dari:

Bab satu, Pendahuluan. Berisikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka. Berisikan mengenai kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan membahas kajian teori yang dijadikan dalam penelitian.

Bab tiga, Metode Penelitian. Berisikan mengenai metode yang akan digunakan peneliti selama melakukan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, ekabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian data dan Analisis Data. Berisikan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta temuan-temuan selama penelitian.

Bab lima, Penutup. Membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan saran-saran.

Pada bagian akhir juga terdapat daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam penelitian. Lampiran-lampiran berisikan matrik penelitian, jurnal kegiatan penelitian, pedoman penelitian, foto kegiatan selama penelitian, surat penelitian yang berisi surat izin dan surat selesainya penelitian serta biodata peneliti.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan untuk melihat sejauh mana keaslian atau originalitas penelitian, maka akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang hampir sesuai atau mirip dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP N 1 Bukittinggi” yang disusun oleh Nota Fitri Yenti, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi pada tahun 2020. Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Adapun tujuan penelitiannya, a. Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. b. Mendeskripsikan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. c. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.<sup>16</sup> Hasil penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru PAI dengan mengadakan evaluasi pada kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur’an siswa dengan menyetorkan hafalannya., sehingga akan diketahui tingkat kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur’an siswa serta untuk mengetahui pemahaman materi yang disampaikan guru PAI. Sedangkan Metode yang

---

<sup>16</sup> Nota Fitri Yenti, “Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMPN 1 Bukittinggi” (Skripsi, IAIN Bukittinggi, 2020), 9.

digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan siswa dengan metode latihan yang diaplikasikan dalam bentuk tadarus rutin setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran. Namun dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat diantaranya faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an siswa ialah dukungan dari Kepala Sekolah dan interaksi baik antara guru PAI dan wali kelas. Adapun faktor penghambat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada daya ingat mereka yang lemah. Relevansi skripsi Nota Fitri Yenti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan berfokus pada upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan perbedaannya adalah pada inovasi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Skripsi milik Nota Fitri Yenti spesifik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui hafalan dengan metode tadarus, sedangkan penelitian ini spesifik melalui program bimbingan belajar Al-Qur'an.

2. Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur" yang disusun oleh Dwi Yulia Ningsih Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun

2019. Disusun menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deksriptif. Dengan tujuan mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur.<sup>17</sup> Hasil dari penelitian ini adalah solusi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan melalui ekstrakurikuler TPQ dengan memberikan buku Iqro' pada siswa untuk disuruh mengulang dirumah dengan orang tua atau guru ngajinya kemudian dievaluasi lagi ketika di sekolah. Relevansi skripsi mili Dwi Yulia Ningsih dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sama-sama penelitiannya dilakukan di SMK. Sedangkan perbedaannya pada upaya yang digunakan, skripsi miliki Dwi Yulia Ningsih spesifik kepada ekstrakurikuler TPQ sekolah yang hanya sebagai bahan evaluasi bacaan siswa saja karena masih dengan campur tangan orang tua, sedangkan penelitian ini spesifik pada program bimbingan belajar Al-Qur'an yang keseluruhan tanggung jawab bimbingan Al-Qur'annya diserahkan pada sekolah.

3. Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi" yang disusun oleh Fitriani Lestari program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2021. Disusun menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan tujuan, 1) Mendeskripsikan

---

<sup>17</sup> Dwi Yulia Ningsih, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Mmembaca Al-Qur'an du SMK Negeri 2 Arga Makmur" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 9.

bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IPS 1-3 SMA Negeri 1 Kota Jambi. 2) Mendeskripsikan metode apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa X IPS 1-3 SMA Negeri 1 Kota Jambi. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi.<sup>18</sup> Adapun hasil penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi adalah melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an, menyediakan fasilitas dan kerja sama orang tua siswa, kegiatan penugasan pembelajaran Al-Qur'an dan membangun hubungan dengan peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati, metode Jibril dan metode Iqro'. Namun dalam pelaksanaan pembelajarn Al-Qur'an juga ada faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung berasal dari siswa itu sendiri dan ada kaitannya dengan TPA/TPQ dan juga sarana yang dipakai ketika di sekolah. Sedangkan faktor penghambat berasal dari siswa dan orang tua, siswa yang kurang termotivasi belajar Al-Qur'an dan tidak adanya dukungan dari orang tua. Relevansi skripsi Fitriani Lestari dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan meneliti mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan

---

<sup>18</sup> Fitriani Lestari, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Jampi" (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 5-6.

kualitas membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah pada inovasi yang dilakukan guru PAI, skripsi Fitriani Lestari menggunakan tiga upaya dengan menerapkan tiga metode sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu upaya melalui bimbingan belajar Al-Qur'an.

4. Skripsi dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP N 2 Kotagajah Lampung Timur Tahun Ajaran 2019/2020" yang disusun oleh Tuti Meisyaroh tahun 2020. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Metro. Disusun dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan tujuan, 1) Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 2 Kotagajah, 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 2 Kotagajah.<sup>19</sup> Hasil dari penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan memberikan materi pengenalan huruf hijaiyah, ilmu tajwid dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an lainnya. Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ ada pada dukungan guru PAI dan orang tua sedangkan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ ada pada media elektronik dan lingkungan sosial. Relevansi skripsi Tuti Meisyaroh dengan penelitian ini

---

<sup>19</sup> Tuti Meisyaroh, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP N 2 Kotagajah Lampung Timur Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi, IAIN Metro, 2019), 8.

adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang cara guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sedangkan perbedaannya pada nama program yang dijalankan dan pelaksanaan program tersebut, pada skripsi Tuti Meisyaroh dinamai ekstrakurikuler BTQ dengan memberi materi huruf hijaiyah dan hukum tajwidnya sedangkan penelitian ini bimbingan belajar Al-Qur'an dengan membaca secara langsung dan disemak guru.

5. Skripsi dengan judul "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat" yang disusun oleh Suriani tahun 2019 program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Disusun dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan, 1) Mendeskripsikan peran guru PAI di SMP N 2 Sinjai Barat, 2) Mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 2 Sinjai Barat, 3) Mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 2 Sinjai Barat.<sup>20</sup> Hasil dari penelitian ini adalah peran guru PAI mengajarkan melalui ajaran agama Islam, mendidik dan membimbing serta mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengajarkan ajaran agama Islam secara menyeluruh agar dijadikan pandangan hidup. Tentunya guru PAI juga berperan penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa agar selalu membaca Al-Qur'an dengan mudah dan baik. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 2 Sinjai Barat

---

<sup>20</sup> Suriani, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 7-8.



masih ada yang belum hafal huruf hijaiyah dan belum bisa membedakan panjang pendek bacaan, adapun strategi yang digunakan guru PAI ialah dengan menyediakan buku penunjang meningkatkan membaca Al-Qur'an, pengiriman tenaga pengajar, menyediakan sarana dan prasarana penunjang belajar Al-Qur'an dan mengadakan les seni baca Al-Qur'an serta tartil Al-Qur'an. Persamaan skripsi Suriani dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan membahas mengenai inovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sedangkan perbedaannya adalah pada langkah dan tahap dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan penelitian Suriani dilakukan di SMP sedangkan penelitian ini di SMK.

Adapun persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian diatas dengan penelitian ini bisa dilihat di tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Originalitas Penelitian**

| <b>No.</b> | <b>Nama, Judul, Tahun</b>   | <b>Persamaan</b>  | <b>Perbedaan</b>  | <b>Originalitas Penelitian</b>   |
|------------|---|---|---|--|
| <b>1</b>   | <b>2</b>  | <b>3</b>  | <b>4</b>  | <b>5</b>   |
| 1.         | Fitri Yenti "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP N 1 Bukittinggi."2020 | Membahas upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif. | Spesifik pada peningkatan kemampuan membaca dan juga menghafal, istilah inovasi yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya, penelitian milik Fitri Yenti | Titik fokusnya pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program bimbingan belajar Al-Qur'an. |

| 1  | 2  | 3  | 4   | 5  |
|----|--|--|---|--|
|    |  |  | menggunakan metode Tadarus. Penelitian dilakukan di SMP.  |  |
| 2. | Dwi Yulia Ningsih “Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di SMK Negeri 2 Arga Makmur.” 2019.                     | Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan dilakukan SMK.  | Spesifik pada upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an, istilah yang dipakai dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan ekstrakurikuler TPQ sekolah yang hanya sebagai bahan evaluasi bacaan Al-Qur’an. | Menggunakan istilah bimbingan belajar Al-Qur’an dan titik fokusnya pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. |
| 3. | Fitriani Lestari “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi.” 2021    | Membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif. | Spesifik pada peningkatan kualitas membaca Al-Qur’an siswa menggunakan tiga cara dan tiga metode pembelajaran Al-Qur’an.  | Program bimbingan belajar Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, penelitian dilakukan di SMK.   |
| 4. | Tuti Meisyaroh “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP N 2 Kotagajah Lampung Timur Tahun Ajaran | Membahas mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.                    | Spesifik pada tiga cara dan tiga metode pembelajaran Al-Qur’an, penelitian dilakukan di SMP.  | Menggunakan istilah bimbingan belajar Al-Qur’an dan dilakukan di Sekolah SMK.  |

| 1  | 2  | 3   | 4   | 5  |
|----|--|---|---|--|
|    | 2019/2020.” 2020   |   |   |  |
| 5. | Suriani, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat” 2019. | Membahas mengenai cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. | Spesifik pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan membaca Al-Qur’an melalui beberapa tindakan, penelitian ini dilakukan di SMP. | Pelaksanaan program bimbingan belajar Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa SMK. |

Berdasarkan perbandingan tabel originalitas penelitian tersebut, persamaan dengan penelitian sekarang lebih pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan perbedaannya terletak pada inovasi kegiatan yang dilakukan dan istilah dalam penamaan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa serta fokus penelitian juga jenjang lembaga yang diteliti.

Berdasarkan perbandingan dengan lima penelitian di atas, kesimpulannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti saat ini lebih terfokus pada pelaksanaan program bimbingan belajar Al-Qur’an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an khusus siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur’an rendah, mulai kelas X sampai XII. Pelaksanaannya menerapkan metode Iqro’ dan pemaparannya lebih luas, mulai dari pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan.

## B. Kajian Teori

### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian upaya guru

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti usaha, ikhtiar ataupun daya yang digunakan untuk mencapai suatu hal dalam memecahkan persoalan yang sudah dicari jalan keluarnya. Adapun yang dimaksud dengan upaya guru adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan tertentu dari persoalan yang sudah di cari jalan keluarnya dan dilakukan secara konsisten.<sup>21</sup>

#### b. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam

Peran utama guru adalah menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Ametembun mendefinisikan sebagai pendidik profesional guru mengemban tugas utamanya membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, dan memberi evaluasi penilaian peserta didik pada pendidikan formal maupun non formal.<sup>22</sup>

Dari definisi guru menurut tokoh diatas, bisa disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik yang mengemban tugas serta tanggung jawab mendidik, profesionalitas guru ditentukan dari cara ia membimbing, mengajar, mendidik, melatih dan menilai serta mengevaluasi pada lingkungan pendidikan formal ataupun non formal.

<sup>21</sup> Rafi Darajat, Hidayat Ginanjar dan Unang Wahidin, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti," *Jurnal STAI Al-Hidayah Bogor*, 2 (2019):77, file:///C:/Users/Windows%2010/Documents/REFERENSI/upaya.pdf.

<sup>22</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2014), 9.

Sedangkan pendidikan merupakan proses yang ada timbal baliknya, yaitu antara usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam memberikan pemahaman motivasi kepada siswa dan siswa mendapatkan hal baik untuk memperoleh pengetahuan intelektual, kecerdasan dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Drajat mengemukakan, dalam perjalanannya pendidikan tidak lepas dari peran agama. Dalam hal ini agama adalah alat dalam mengembangkan, motivasi dan pengendali diri. Bukan hanya sekedar dipahami tetapi lebih dari itu untuk diamalkan ajaran agamanya. Oleh karenanya Pendidikan Agama Islam turut mewarnai pendidikan di Indonesia sebagaimana masyarakat Indonesia banyak beragama Islam.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengetahuan tersebut, bisa di simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah proses penanaman pendidikan secara berkelanjutan oleh guru untuk siswa, dengan menanamkan nilai-nilai Islami dalam pikir, jiwa dan rasa sehingga tertanam pendidikan karakter yang berkaitan dengan akhlakul karimah sebagai hasil akhir Pendidikan Agama Islam.

Sehingga Guru Pendidikan Agama Islam bisa didefinisikan seseorang yang profesional dalam bidang agama, memberikan

---

<sup>23</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, no. 2 (2019): 82-83, [http://jurnal.upi.edu/file/01\\_PENDIDIKAN\\_AGAMA\\_ISLAM,\\_PENGERTIAN,\\_TUJUAN,\\_DASAR,\\_DAN\\_FUNGSI.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM,_PENGERTIAN,_TUJUAN,_DASAR,_DAN_FUNGSI.pdf).

pendidikan dan penanaman nilai-nilai Islam kepada siswa, juga memberikan pendidikan pengajaran akhlak baik atau akhlakul karimah sebagai tujuannya.

c. Fungsi dan peran guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik harus mampu berperan optimal untuk menjalankan peran serta fungsinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam . Adapun fungsi dan peran dari guru Pendidikan Agama Islam Sudirman AM membaginya menjadi sembilan, sebagaimana berikut:

- 1) Sebagai Informator, terkait cara mengajar guru yang informatif.
- 2) Sebagai organisator, peran guru dalam mengelola kegiatan akademik.
- 3) Sebagai motivator, peran serta dalam mengembangkan kegiatan belajar siswanya.
- 4) Sebagai pengasuh, peran guru dalam mengarahkan serta membimbing siswanya berdasarkan tujuan pembelajaran yang dicitakan.
- 5) Sebagai inisiator, peran guru mencetuskan ide-ide dalam kegiatan pembelajaran.<sup>24</sup>
- 6) Sebagai transmitter, peran guru dalam menyebarkan pengetahuan dan pendidikan.
- 7) Sebagai fasilitator, peran guru dalam memberikan fasilitas untuk mempermudah proses ketika belajar dan mengajar.

---

<sup>24</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 45-46.

- 8) Sebagai mediator, penengah ketika adanya kegiatan belajar.
- 9) Sebagai evaluator, peran guru dalam memberi penilaian dan mengevaluasi peserta didik secara akademik maupun non akademik berdasarkan tingkah lakunya.

Disamping fungsi dan peran guru diatas, lebih utamanya guru Pendidikan Agama Islam bisa menambahkan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran, sehingga mampu terbentuknya akhlak yang baik dalam diri siswa untuk diterapkan dalam kesehariannya.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar pengetahuan kepada siswa, lebih dari itu guru dituntut membimbing dan membina serta membentuk siswa menjadi pribadi Muslim yang utuh. Tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam lebih luas dari sekedar mendidik dan membimbing, tetapi memberikan pengajaran pendidikan secara keseluruhan tentang perkembangan siswa pada pemahamannya pada ajaran Agama Islam.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru, Hamalik membaginya tiga macam diantaranya sebagai berikut:

1) Guru harus menuntun siswa

Guru juga memiliki tugas untuk mengembangkan keterampilan siswanya. Hal ini dilakukan dengan cara melatih berpikir dan bekerja dengan memberikan pemahaman kepada siswa.

2) Melakukan pembinaan

Menjadi tugas dan tanggung jawabnya guru menyampaikan materi kepada siswa, tetapi lebih dari itu ada tugas dan tanggung jawab lebih terkait dengan mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai hidup dengan cara memberikan arahan pendidikan karakter kepada siswa.

3) Memberikan bimbingan

Dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi siswanya, sudah seharusnya guru memberikan bantuan dan dukungan.<sup>25</sup>

4) Melakukan diagnosis pada kesulitan belajar untuk penilaian

Selain memberikan pengajaran, guru juga mempunyai tugas dan tanggung jawab menilai serta mengevaluasi perkembangan siswa.

5) Turut dalam membina kurikulum sekolah

Aktif dalam membina kurikulum terkait apa saja yang dibutuhkan, karena guru lebih tau kemampuan dan perkembangan siswa.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kekuatan, kesanggupan dan kecakapan seseorang untuk selalu berusaha secara mandiri. Membaca merupakan suatu tindakan yang melibatkan banyak sekali hal, tidak hanya

---

<sup>25</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 18-19.



melafalkan tulisan tetapi juga terjadi aktifitas visual seperti berpikir, memahami dan menelaah.<sup>26</sup>

Sedangkan tujuan dari membaca untuk membantu seseorang memahami makna bacaan dan mendapatkan informasi mencakup isi dari bacaannya. Adapun definisi Al-Qur'an ialah wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis pada mushaf dan bagi pembacanya bernilai ibadah.

Bisa disimpulkan, kemampuan membaca Al-Qur'an ialah kemampuan yang dipunyai setiap orang untuk membaca dengan melafadzkan bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar berdasarkan dengan kaidah tajwid, makharijul huruf, panjang pendek serta kebenaran makna pada lafadz yang dibaca.

Adapun seseorang dengan kemampuan membaca Al-Qur'an lancar serta seseorang yang membaca Al-Qur'an secara terbata-bata.

Dalam Hadist Rasulullah saw. bersabda:

أَلْمَا هَرُبَا لُقْرَانٍ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَلَّذِي يَقْرَأُ  
الْقُرْآنَ وَ يَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar akan dikelompokkan dengan orang-orang yang mulia. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tidak lancar, namun ia tetap berupaya untuk membacanyam, maka ia akan mendapat dua pahala.”<sup>27</sup> (Muslim 2/195)

<sup>26</sup> Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist*, no. 02 (2020): 5, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/mashdar/article/view/1664/1329>.

<sup>27</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim Jilid 2*, 802.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Segala sesuatu yang kita lakukan di dunia ini termasuk ibadah kepada-Nya tidak terlepas dari standarisasi yang mampu melihat sejauh mana pencapaian ibadah yang telah dilakukan oleh seseorang. Menurut Fitriyah Mahdali standarisasi atau indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Standarisasi yang pertama dapat dilihat dari kelancaran membaca Al-Qur'an seseorang, sudah mampu membaca dengan tartil dengan baik dan benar. Hal ini menjadi penentu sebuah keberhasilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.<sup>28</sup>

2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, makharijul huruf dan sifatul huruf.

Penentu yang kedua berdasarkan kaidah tajwidnya, makharijul hurufnya dan sifatul huruf, apakah sudah sesuai dengan pelafadzan setiap hurufnya. Berdasarkan panjang pendeknya apakah sudah tepat dan lain sebagainya.

**3. Estrakulikuler Program Bimbingan Belajar Al-Qur'an**

a. Pengertian Ekstrakulikuler Program Bimbingan Belajar Al-Qur'an

Ekstrakulikuler adalah kegiatan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan,

---

<sup>28</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," 148.

potensi, bakat dan minat peserta didik yang dilakukan secara khusus oleh guru yang berkemampuan dan berwenang.<sup>29</sup>

Bedasarkan definisi ekstrakurikuler diatas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan bakat, minat dan potensi siswa sesuai kebutuhan dan dilakukan di luar jam pelajaran yang dibimbing langsung oleh guru dengan kemampuan dan memiliki wewenang.

Program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikenal sebagai suatu rancangan mengenal asas usaha. Arikunto mendefinisikan bahwa pengertian program diartikan sebagai suatu unit atau suatu kesatuan kegiatan yang dapat disebut sebagai sistem yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.<sup>30</sup>

Berdasarkan definisi program diatas, dapat disimpulkan bahwa program merupakan rangkaian suatu kegiatan yang sifatnya berkesinambungan dan terus menerus dilakukan. Sehingga dari program yang dilakukan akan menghasilkan hal-hal yang bermanfaat.

Adapun menurut Sertzer dan Stone mendefinisikan bimbingan adalah terjemahan dari kata *Guidance* yang berarti menunjukkan jalan, bermakna arahan yang diberikan oleh seseorang yang ahli dan

---

<sup>29</sup> Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ektrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik," *Jurnal Untirta Civic Education*, no. 2 (2019): 2, <file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/1887-4049-1-SM.pdf>.

<sup>30</sup> Ashiong P Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat," *Scholaria*, no. 02 (2015): 5, [file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/PENTINGYA\\_EVALUASI\\_PROGRAM\\_DI\\_INSTITUSI\\_PENDIDIKAN.pdf](file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/PENTINGYA_EVALUASI_PROGRAM_DI_INSTITUSI_PENDIDIKAN.pdf).

memiliki berbagai pengalaman hidup kepada seseorang yang sedang menghadapi suatu hal. Bimbingan merupakan proses bantuan kepada seseorang atau sekelompok, baik anak-anak, remaja maupun dewasa untuk mengembangkan kemampuan dirinya secara mandiri.<sup>31</sup>

Berdasarkan definisi bimbingan oleh tokoh di atas, dapat disimpulkan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada individu yang membutuhkan supaya orang tersebut bisa mengembangkan kemampuannya dan bisa memanfaatkan kemampuannya.

Belajar menjadi hal lumrah yang setiap hari dilakukan. Sikner mendefinisikan belajar adalah proses adaptasi penyesuaian tingkah laku yang berlangsung yang mendatangkan hasil optimal.<sup>32</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses berubah dengan melewati beberapa tahapan atau latihan yang dilakukan secara berkesinambungan dan berulang-ulang untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an, secara etimologi Al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab *Qara'a* yang artinya bacaan. Muhammad Ali Al-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang tiada tandingannya yang diturunkan kepada Nabi Muhamad Saw.

---

<sup>31</sup> Ahmad Syarqawi Nasution, Muhammad Kaulan Karima, dan Dina Nadia Amelia Siahaan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Kencana, 2019), 10-11.

<sup>32</sup> Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran: Aktualisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 7.

melalui perantara Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf, adapun ketika membaca dan memahaminya bernilai ibadah.<sup>33</sup>

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan atau proses menambah pengetahuan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan telah dirancang oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berupa membaca dengan tartil dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Bimbingan belajar Al-Qur'an tidak lain adalah proses membimbing dan mengasah kemampuan siswa secara teratur dan terjadwal agar hasil dari program bimbingan belajar (Bimbel) tercapai sesuai dengan tujuan.

#### b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Supaya mempermudah pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an, Ustadz atau Ustadzah pembimbing menerapkan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an untuk memberikan pemahaman dengan strategi yang mudah dipahami dan di terapkan pada peserta didiknya. Menurut Sri Belia Harahap, metode pembelajaran Al-Qur'an diklasifikasikan sebagai berikut:

##### 1) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah metode yang menekankan langsung untuk pada latihan membaca sehingga pada semester pertama

---

<sup>33</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Depok: Kencana, 2017), 27.

siswa akan mempelajari 6 jilid buku Iqra' dan pada semester kedua siswa akan Al-Qur'an 30 Juz. Metode Iqra' menekankan siswa untuk belajar dari bawah atau pada tingkatan sederhana hingga mencapai pada tingkatan yang sempurna.<sup>34</sup>

## 2) Metode Al-Baghdadiyah

Metode Al-Baghdadiyah adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang diajarkan secara diktaktik, maksudnya ialah materi-materi di urutkan dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari yang mudah ke yang sukar dan dari materi yang sifatnya umum ke materi yang sifatnya khusus. Secara garis besarnya metode Al-Baghdadiyah memerlukan 17 langkah karena dari 30 huruf hijaiyah ditampilkan secara utuh dalam tiap langkahnya dan setiap langkah memiliki variasi-variasi tersendiri karena bunyinya bersajak berirama yang enak didengar serta indah dilihat karena penulisan huruf yang sama.<sup>35</sup>

## 3) Metode Jibril

Metode Jibril adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan cara menirukan bacaan guru secara tartil juga berdasarkan kaidah tajwid yang baik dan benar. Guru membaca satu sampai dua kali kemudian siswa menirukan bacaan

<sup>34</sup> Fatkiyah, "Implementasi Metode Iqro' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2019): 16, <file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/14435-42592-1-PB.pdf>.

<sup>35</sup> Ida Vera So phya dan Saiful Mujab, "Metode Baca Al-Qur'an," *Jurnal Elementary*, no. 02, (2014):338-340, <https://123dok.com/document/q06ergvq-metode-baca-qur-an-sophya-elementary-sm.html>.

guru, kemudian guru kembali membaca dan diikuti oleh siswa dan begitupun seterusnya.

#### 4) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menerapkan pembiasaan membaca tartil tanpa di eja dengan tetap memperhatikan kaidah tajwid. Pada prosesnya, pembelajaran menggunakan metode Qiro'ati ini tersusun dalam sepuluh jilid.

#### 5) Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan metode belajar Al-Qur'an dengan menerapkan nada-nada tilawah dengan menggunakan teknik baca simak dan pendekatan individual maupun klasikal.<sup>36</sup>

#### 6) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah metode yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menghafal Al-Qur'an dengan cara tidak boleh mengeja, melainkan dengan cara membaca cepat, tepat, lancar serta tidak putus-putus namun tetap disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf, tajwid serta panjang pendeknya.<sup>37</sup> Materi yang diajarkan pada metode Yanbu'a yakni terdiri dari 7 jilid, namun sebelum ke jilid 1 juga ada jilid pemula.

<sup>36</sup> Ida Vera Sophya dan Saiful Mujab, 343.

<sup>37</sup> Muslikah Suriah, "Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, no. 2 (November 2018): 293, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/2141/1496>.

### c. Manfaat Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki manfaat yang bisa diperoleh. Adapun manfaat dari bimbingan belajar Al-Qur'an tidak lain untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menurut Muslikah Suriah manfaat bimbingan belajar Al-Qur'an dapat diuraikan dibawah ini:

#### 1) Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari kata *fashahah*, secara bahasa berarti jelas, terang dan gamblang. Secara terminology fasih berarti melafadzkan sesuatu dengan indah, mudah dipahami dan enak ketika di dengar.<sup>38</sup> Sedangkan yang dimaksud fasih dalam membaca Al-Qur'an adalah mampu membaca secara terang dan jelas ketika lisan mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an yang terus dilatih melalui bimbingan belajar Al-Qur'an akan mencapai pada kefasihan membaca.

#### 2) Ketepatan pada tajwidnya

Secara etimologis, kata tajwid berasal dari Bahasa Arab *jawwada-yujawwidu-tajwid* yang berarti *tahsin* dimana memiliki arti memperbaiki atau membaguskan.<sup>39</sup> Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah suatu cabang ilmu yang yang membahas tentang kaidah-kaidah serta cara dalam

<sup>38</sup> Hamdan, *Kamus Balaghah* (Medan: CV. Puskira Mitra Jaya, 2020), 69, [https://www.google.co.id/books/edition/KAMUS\\_BALAGHAH/CI8qEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Hamdan,+Kamus+Balaghah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/KAMUS_BALAGHAH/CI8qEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Hamdan,+Kamus+Balaghah&printsec=frontcover).

<sup>39</sup> Marwan Hadidi, *Kajian Ilmu Tajwid* (Bekasi: Buletin Jumat Al-Islah, 2020), 27, <https://id1lib.org/book/18347853/063266>.



membaca Al-Qur'an serta memperbaiki bacaan yang dirasa kurang baik dan benar. Seseorang yang senantiasa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwidnya ia akan sampai pada bacaan yang fasih sesuai yang diajarkan Rasulullah Saw. ilmu tajwid sangat perlu diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an terutama dalam membacanya agar tidak terjadi perubahan dan kesalahan pengucapan huruf arab yang mencakup tiga hal:

a) Tempat keluarnya huruf (*Makhrāj*)

*Makhrāj* artinya tempat keluar sedangkan *makhrāj* huruf adalah tempat keluarnya huruf.<sup>40</sup> Oleh karenanya sebelum membaca Al-Qur'an seseorang diharapkan mengetahui terlebih dulu sifat dan *makhrāj* huruf, dengan memahami dan mengetahui makharijul huruf seseorang akan membaca huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya baik itu di lidah, dua bibir, gigi. Langit-langit, gusi maupun tenggorokan.

b) Sifat tiap-tiap huruf

Selain mengkaji makharijul huruf, pada pembelajaran Al-Qur'an kita akan menjumpai sifat-sifat huruf. Sifat-sifat

---

<sup>40</sup> Khalillurrahman Al-Mahfani, *Juz Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahannya: dilengkapi dengan Kaidah Tajwid, Mukaddimah Surah dan Asbabun Nuzul* (Jakarta: Wahyu Media, 2014), 13,  
[https://www.google.co.id/books/edition/Juz\\_Amma\\_Tajwid\\_Berwarna\\_Terjemahannya/uAK\\_2Cn6KtgC?hl=en&gbpv=1&dq=Juz+Amma+Tajwid+Berwarna+dan+Terjemahannya:+dilengkapi+dengan+Kaidah+Tajwid,+Mukaddimah+Surah+dan+Asbabun+Nuzul&pg=PT2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Juz_Amma_Tajwid_Berwarna_Terjemahannya/uAK_2Cn6KtgC?hl=en&gbpv=1&dq=Juz+Amma+Tajwid+Berwarna+dan+Terjemahannya:+dilengkapi+dengan+Kaidah+Tajwid,+Mukaddimah+Surah+dan+Asbabun+Nuzul&pg=PT2&printsec=frontcover)

huruf merupakan keadaan huruf yang sebenarnya atau bisa juga disebut suatu makna yang ada pada masing-masing huruf.<sup>41</sup>

c) Hukum-hukum yang timbul dalam susunan kalimat Al-Qur'an

Selain memahami makharijul huruf, sifat-sifat huruf, hal lain yang bisa dipelajari dalam bimbingan belajar Al-Qur'an, seseorang akan diberikan pengetahuan tentang memahami hukum-hukum tajwid *idzhar, Iqlab, idgham, Ikhfa, Tarqiq, Mad, Qashar dan Ghunnah*.

3) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan ketika seseorang mau untuk belajar Al-Qur'an. Ustadz atau Ustadzah akan senantiasa membimbing siswanya mulai dari dasar, dari yang tidak bisa menjadi bisa sampai lancar membacanya. Dikatakan lancar apabila siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. yaitu yang mampu melafalkan huruf sesuai dengan makharijul hurufnya memperhatikan tajwid serta panjang pendeknya.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an

Ada beberapa aspek penting yang terkadang mampu membuat semangat dan menambah motivasi untuk belajar Al-Qur'an, sehingga

<sup>41</sup> Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (Depok: Rajawali Press, 2017), 62, [https://www.google.co.id/books/edition/Pelajaran\\_Ilmu\\_Tajwid\\_Rajawali\\_Pezs/YPsdEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Rois+Mahfud,+Pelajaran+Ilmu+Tajwid&pg=PA97&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pelajaran_Ilmu_Tajwid_Rajawali_Pezs/YPsdEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Rois+Mahfud,+Pelajaran+Ilmu+Tajwid&pg=PA97&printsec=frontcover).

kemampuan membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar. Adapun faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an menurut Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah bisa dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat intelegensi membaca

Tingkat intelegensi membaca berkaitan dengan kecakapan seseorang dalam mempelajari suatu hal. Hal ini akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Al-Qr'an dikarenakan semakin cakupnya mempelajari suatu bacaan, maka akan semakin cepat bisa membaca Al-Qur'an.

2) Kemampuan Bahasa

Penguasaan bahasa yang dimiliki, semakin seringnya bacaan yang di dengar, maka akan semakin mudah memahaminya. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an juga akan lebih dimudahkan.

3) Sikap dan minat

Sikap dan minat ditunjukkan dengan perilaku maupun tindakan senang dan tidak senang. Hal ini sebagai faktor pendukung karena berkaitan dengan minat peserta didik yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

4) Kondisi membaca

Keadaan membaca sama halnya dengan proses yang terjadi selama membaca Al-Qur'an, yang berkaitan dengan kondisi baik kondisi dari dalam diri maupun dari luar. Dari dalam berkaitan

dengan motivasi membaca Al-Qur'an yang mendorongnya untuk bisa membaca Al-Qur'an serta dari luar berkaitan dengan suasana kenyamanan saat membaca.

5) Kebiasaan membaca<sup>42</sup>

Hal ini berdasarkan seberapa seringkah kebiasaan membacanya. Jika kebiasaan membaca dibiasakan secara berkelanjutan maka akan menjadi tradisi yang akan tetap di sempatkan namun tetap berdasar pada kelonggaran waktu dan kesibukan yang dimiliki.

6) labilnya emosi dan sikap

Kondisi emosi dan sikap juga turut menjadi faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an, naiknya turunnya emosi berpengaruh terhadap cara membaca Al-Qur'an seseorang.

7) Pengetahuan tentang cara membaca

Membaca Al-Qur'an pun membutuhkan dasar pengetahuan yang menjadi pijakan, seperti pengetahuan tentang makharijul huruf, tajwid serta panjang pendek. Apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang itu besar kemungkinan dia akan kesulitan membaca Al-Qur'an dan begitupun sebaliknya.

---

<sup>42</sup>A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma'arif Nu 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Tawadhu*, no. 1 (2018): 493-494, <https://123dok.com/document/qokv65jy-peningkatan-kemampuan-pengenalan-hijaiyah-menggunakan-baghdadiyah-tritihkulon-pelajaran.html>.

#### 8) Pengalaman yang dimiliki

Masing-masing orang memiliki pengalaman yang berbeda, sehingga pengalaman akan mempengaruhi pemahaman kedepannya. Banyaknya pengalaman yang dimiliki dalam membaca dan belajar Al-Qur'an tentu akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an-nya.

Selain faktor pendukung juga ada beberapa faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an, beberapa aspek menjadi persoalan. Adapun faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an menurut Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Kurangnya konsentrasi

Kurangnya konsentrasi pada saat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an akan membuat kurang efektifnya pelaksanaan dan menghambat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

##### 2) Kesehatan yang terganggu

Kesehatan selalu menjadi faktor yang bisa saja mengganggu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

##### 3) Lingkungan yang tidak mendukung

Kurang adanya dukungan atau pembiasaan membaca Al-Qur'an ketika di rumah atau lingkungan sekitar rumah.

##### 4) Suasana hati yang tidak baik

Seringkali suasana hati yang kurang baik akan sedikit mengganggu keefektifan pembelajaran.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an akan menentukan tingkat keefektifan kegiatan dan hasil belajar membaca Al-Qur'an masing-masing siswa tentu akan berbeda.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang berlandaskan dari masalah sosial yang berkaitan dengan fenomena sekitar untuk digali informasinya sesuai dengan kondisi di lapangan, tanpa manipulasi atau di buat-buat, dalam mengkaji permasalahan yang ada di lapangan dijelaskan dengan deskripsi alamiah. Proses penelitian melibatkan upaya kecil antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi dengan prosedur dan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari informan.<sup>43</sup>

Alasan peneliti memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif sebab sinkron dengan penelitian yang diteliti, untuk mencari dan mengumpulkan data dalam bentuk deskripsi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam pada program bimbingan belajar Al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah kejuruan Baitul Hikmah putra Tempurejo, Jember.

#### B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini di lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul

---

<sup>43</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019), 2-3, <http://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf>.

Hikmah Putra, Jln. Cut Nyadin 2, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.<sup>44</sup> Peneliti memiliki alasan tersendiri dalam memilih lokasi penelitian, karena kebanyakan sekolah umum yang mengesampingkan pengetahuan agama dan tidak peduli akan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, namun di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra menerapkan program bimbingan belajar Al-Qur'an yang dikhususkan bagi siswa yang rendah kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga siswa terbantu untuk belajar dan meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an atas upaya dan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam.<sup>45</sup>

### C. Subyek penelitian

Subyek penelitian atau yang disebut informan adalah seseorang yang ditanyai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penentuan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu terhadap orang yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Dengan adanya pertimbangan tertentu yang menjadi subyek penelitian, peneliti akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi penting yang memang terkait dengan penelitian, sehingga objek yang akan diteliti lebih terarah dan peneliti mendapatkan info yang lebih akurat dari orang tersebut.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember, "Lokasi Penelitian SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember," 21 Maret 2022.

<sup>45</sup> Abdul Muni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Maret 2022.

<sup>46</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2019),142,  
<http://repository.uinsu.ac.id/552/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF.pdf>



Berdasarkan uraian diatas, sumber data pada penelitian ini diuraikan jadi dua, sebagaimana berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan ataupun gerak gerik atas perilaku yang dilakukan oleh subjek yang bisa dipercaya.

- a. Kepala Sekolah SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
- b. Waka Kesiswaan SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
- d. Wali Murid siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur'an di SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
- e. Peserta didik bimbingan belajar Al-Qur'an di SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer. Data sekunder bisa didapat dari dokumen grafis berupa catatan, notulen rapat dan lain-lain, foto-foto, rekaman suara dan sebagainya yang bisa digunakan untuk memperkuat data primer.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah atau strategi mendapatkan data. Tanpa ada teknik yang digunakan dalam penelitian, peneliti akan kesulitan memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif

ada beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan peneliti yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal dalam setiap penelitian dalam kegiatan observasi ini tentunya peneliti terlibat langsung ke dalam penelitiannya. Hal ini untuk mengkaji dan mendalami seberapa efektifkah kondisi lapangan yang akan ditelitinya untuk mengumpulkan data-data yang akan dibutuhkan oleh peneliti.<sup>47</sup>

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, artinya peneliti terjun dan ikut datang ditempat pada saat dilaksanakannya kegiatan yang diamati tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang ingin penulis dapatkan melalui teknik observasi terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan bimbingan belajar Al-Qur'an.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi sebagai berikut:

- a. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program bimbingan belajar Al-Qur'an di SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.

---

<sup>47</sup> Salim dan Syahrums, 114.

- b. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian, dengan wawancara peneliti akan mampu menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang di gunakan dalam penelitian. Oleh karenanya dalam wawancara ada pihak penanya dan pihak penjawab antara dua orang atau lebih.<sup>48</sup>

Teknik dalam wawancara ada tiga, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak berstruktur. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, teknik wawancara jenis ini peneliti harus mendengarkan dan mencatat apa yang sudah disampaikan informan. Dalam pelaksanaannya lebih terbuka, dimana peneliti meminta ide dan pendapat dari pihak informan.

Adapun data-data yang di dapat peneliti dari teknik wawancara, sebagai berikut:

- a. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an di SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.

---

<sup>48</sup> Umar Siddiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 62,  
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>.

b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi diperlukan untuk menguatkan sebuah penelitian, yang bisa didapatkan dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik dokumentasi bisa dikumpulkan melalui pengambilan data yang didapat dari dokumen-dokumen. Oleh karenanya dokumentasi juga merupakan hal penting dalam sebuah penelitian karena akan menguatkan keaslian penelitian.<sup>49</sup>

Di dalam penelitian kualitatif, fakta dan data diyakini tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mencari data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Hal ini didapatkan dari langkah-langkah observasi dan wawancara sehingga dokumentasi menjadi penguat agar penelitiannya lebih terpercaya apabila didukung dengan catatan atau gambar-gambar yang berkaitan dan tidak terkesan manipulasi data.

---

<sup>49</sup>Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Gorup, 2020), 149,  
[https://www.researchgate.net/publication/340021548\\_Buku\\_Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Kuantitatif/link/5e952ab74585150839daf7dc/download](https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/link/5e952ab74585150839daf7dc/download).

Adapun data bisa yang diperoleh dari teknik dokumentasi ialah sebagai berikut:

- a. Profil dan sejarah SMK Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember
- b. Visi dan misi SMK Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember.
- c. Tujuan SMK Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember.
- d. Data pendidik SMK Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember.
- e. Data jumlah siswa SMK Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember.
- f. Data ekstrakurikuler SMK Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember.
- g. Data peserta bimbingan belajar Al-Qur'an di SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
- h. Data Nilai tes bacaan Al-Qur'an dan hasil bimbingan belajar Al-Qur'an peserta bimbingan belajar Al-Qur'an.
- i. Dokumen dan foto-foto lain yang sesuai dengan penelitian.

#### **E. Analisis data**

Analisis data adalah tahapan penting dalam penelitian, proses yang dilakukan dengan mencari dan menyusun data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengelompokkan kedalam kategori dan memilih data mana yang penting yang akan dipelajari, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan menyusun ke dalam pola. Pemecahan masalah melalui analisis data akan mempermudah peneliti dalam mengkaji penelitiannya, sehingga perlunya analisis-analisis setiap data yang diperoleh. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles and Huberman dan Saldana. Miles and Huberman dan Saldana membagi analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat tiga alur aktifitas atau kegiatan secara bersamaan. Aktifitas yang terjadi yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>50</sup>

#### 1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data terfokus pada proses penyederhanaan, pemilihan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati catatan-catatan tertulis selama penelitian dilapangan secara keseluruhan, transkrip wawancara, dokumen-dokumen maupun materi empiris. Tahap mengkondensasi dengan cara meringkas data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengaitkan satu dengan yang lainnya sehingga memperkuat masing-masing data yang diperoleh supaya peneliti lebih paham dalam menganalisis data.<sup>51</sup>

#### 2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data di kondensasi, langkah selanjutnya ialah penyajian data, dengan menyusun sekumpulan informasi hingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan cara menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun pada penelitian kualitatif lebih seringnya menggunakan teks yang bersifat naratif untuk menyajikan data hasil

---

<sup>50</sup> Umar Siddiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 76-77.

<sup>51</sup> Miles & Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition* 3 (Terjemahan jetjep Rohindi Rohidi In Sage Publications, Inc. 2014), 12-14.

wawancara, bagan digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian sehingga hasilnya lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan.<sup>52</sup>

Penyajian data ialah proses menggabungkan dan penyatuan data yang telah diperoleh untuk kemudian memungkinkan data-data tersebut untuk dijadikan menjadi suatu kesimpulan atau pun tidak. Dalam penyajian data ini akan sangat membantu dalam memahami sesuatu hal yang terjadi, dan menganalisis lebih dalam terkait pemahaman yang telah didapatkan agar bisa mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan apa yang di pahami.

### 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dari awal pengumpulan data, mencari pemahaman pada pola yang masih abstrak, mencatat keteraturan penjelasan dan alur sebab akibat untuk disimpulkan secara keseluruhan semua data yang sudah diperoleh. Peneliti memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, terkait dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang masih samar-samar sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen-komponen pada analisis data yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 442.

## F. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi data adalah pemeriksaan data ulang untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dan bisa juga dijadikan sebagai pembanding. Pengujian keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

### 1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data yang berbeda namun dari sumber yang sama. Hal ini dilakukan apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lanjutan kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau bisa juga semuanya dianggap benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.

### 2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yakni menggunakan teknik yang sama untuk sumber yang berbeda melalui pengamatan langsung dan wawancara mendalam sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.<sup>53</sup>

Jadi, alasan peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data yang benar sehingga

---

<sup>53</sup> Sugiyono, 495..



tidak ada keraguan pada data yang sudah didapatkan, karena bisa dicek secara berulang-ulang menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### **G. Tahap-tahap penelitian**

Tahap penelitian ini digunakan untuk menyusun rencana pada saat penelitian, tahap-tahap penelitian meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pasca penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### **1. Tahap pra lapangan**

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum melaksanakan penelitian, sehingga sebelum terjun ke lapangan peneliti sudah mempersiapkan hal-hal yang memang harus di siapkan sebelum penelitian.

##### **a. Lokasi penelitian**

##### **b. Menyusun rancangan penelitian**

##### **c. Menentukan informan atau seseorang yang akan di wawancarai**

##### **d. Mengurus perizinan**

##### **e. Menyiapkan perlengkapan atau peralatan penelitian**

#### **2. Tahap pelaksanaan penelitian.**

##### **a. Memahami konteks dan tujuan penelitian**

##### **b. Memasuki lokasi penelitian**

##### **c. Mengumpulkan data melalui sumber data yang sudah ditetapkan sebagai subjek dan objek penelitian**

##### **d. Menganalisis data dengan prosedur penelitian**

- e. Menyempurnakan data yang kurang lengkap
3. Tahap Penyelesaian
- a. Menyusun data yang sudah ditetapkan
  - b. Penarikan kesimpulan
  - c. Kritik dan saran
4. Tahap Laporan
- a. Menyusun kerangka laporan
  - b. Perincian kerangka laporan ke dalam pokok-pokok khusus
  - c. Membuat laporan akhir (Final)



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Bermula dari mencermati kesulitan-kesulitan masyarakat Dusun Krajan, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo, sekitar tahun 190-an, dimana waktu itu sebagian besar mata pencaharian sehari-harinya buruh tani, buruh kebun, dagang dan sebagian kecil Pegawai Negeri Sipil. Faktor kondisi ini menyebabkan masyarakat pedesaan mengalami kendala dalam mengembangkan usaha perekonomiannya, sehingga berdampak pada sulitnya meningkatkan taraf hidupnya sebagaimana layaknya masyarakat perkotaan. Terkait dengan keadaan status ekonomi lemah yang sedang dialami masyarakat Kecamatan Tempurejo dan sekitarnya ini, menjadi alternatif para wali murid untuk tidak melanjutkan putrinya ke jenjang yang lebih tinggi, misalnya SLTA dan Perguruan Tinggi. Dengan demikian akhirnya banyak anak usia sekolah tidak dapat melanjutkan pendidikannya, melainkan setelah tamat SD atau SLTP bekerja membantu orang tua untuk memperbaiki taraf hidup keluarganya, bahkan ada yang memilih merantau keluar kota.<sup>54</sup>

Bermula dari mencermati kesulitan-kesulitan masyarakat Dusun krajan, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo sekitar tahun 1980-an, dimana waktu itu sebagian besar mata pencaharian sehari-harinya buruh

---

<sup>54</sup> SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember, "Sejarah SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember," 21 Maret 2022.

tani, buruh kebun, dagang dan sebagian kecil Pegawai Negeri Sipil. Faktor kondisi ini menyebabkan masyarakat pedesaan mengalami kendala dalam mengembangkan usaha perekonomiannya, sehingga berdampak pada sulitnya meningkatkan taraf hidupnya sebagaimana layaknya masyarakat perkotaan.

Terkait dengan keadaan status ekonomi lemah yang sedang dialami masyarakat Kecamatan Tempurejo dan sekitarnya ini, menjadi alternatif para orang tua atau wali murid untuk tidak melanjutkan putra-putrinya ke jenjang pendidikan lebih tinggi misalnya SLTA dan Perguruan Tinggi. Dengan demikian akhirnya banyak anak usia sekolah tidak dapat melanjutkan pendidikannya, melainkan setelah tamat SD atau SLTP bekerja membantu orang tua untuk memperbaiki taraf hidup keluarganya, bahkan ada yang memilih merantau keluar kota untuk mencari lapangan kerja sekalipun belum mempunyai bekal pengetahuan yang cukup, sedangkan para orang tua murid yang fanatisme agamanya sangat kuat, cenderung memasukkan putra-putrinya ke pondok pesantren Salaf, karena memang wilayah Kecamatan Tempurejo merupakan lingkungan kota santri.

Menyikapi problematika ekonomi yang dihadapi masyarakat khususnya Desa Tempurejo dan sekitarnya, serta rasa keprihatinan yang mendalam terhadap anak usia sekolah yang terlantar pendidikannya, maka pada tahun 1985 pengurus Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo merasa terpanggil untuk ikut serta berperan aktif membantu

meringankan beban masyarakat, khususnya para orang tua yang memenuhi kebutuhan pendidikan putra-putrinya kejenjang yang lebih tinggi.

Menindak lanjuti rasa keterpanggilan yayasan dalam memerangi kebodohan, karena keterbelakangan masyarakat didaerah pedesaan, maka pengurus berkeinginan untuk mendirikan dan memilih lembaga pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat serta lingkungan sekitarnya, atas dasar pertimbangan-pertimbangan yaitu :

- a. Adanya keberadaan Madrasah Tsanawiyah naungan YPP. Baitul Hikmah dengan jumlah siswa yang cukup besar.
- b. Mengingat jarak tempuh SLTA yang ada cukup jauh dari pedesaan sehingga sulit dijangkau.
- c. Sebagian besar ekonomi masyarakat pedesaan ekonomi lemah dan pra sejahtera yang menjadi konsekwensi logis untuk tidak memenuhi pendidikan putra-putrinya.
- d. Tingkat perbandingan jumlah murid yang tamat di SLTP/MTs lebih besar dari murid tamatan SLTA/MA.
- e. Tidak adanya penyediaan sekolah didesa tersebut yang dapat mencetak tamatan yang siap bekerja atau menciptakan lapangan kerja, sehingga tidak dapat mengantisipasi segala kemungkinan para tamatan yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.
- f. Keterbatasan sekolah penyelenggara di Kabupaten/kota yang berorientasi pada kemampuan kerja dan mengarah pada terciptanya sikap produktivitas, trampil, professional dan sikap mandiri.

Atas dasar pertimbangan inilah akhirnya pada tahun 1987 pengurus membuat komitmen untuk mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Atas ( SMEA ) Baitul Hikmah. Untuk menjaga dan memelihara kelangsungan kegiatan pendidikan ini selanjutnya, pengurus yayasan melalui rekomendasi Depdikbud kab. Jember mengajukan ijin operasional ke Depdikbud Prov. Jawa Timur. Walhasil setelah ijin operasional diturunkan, maka pada tanggal 15 Juli 1988 SMEA Baitul Hikmah dibuka dengan siswa sejumlah 36 orang dan tenaga pengajar sebanyak 12 orang. Kemudian setelah turunnya SK. Mendikbud tahun 1992 SMEA Baitul Hikmah dirubah namanya menjadi SMK Baitul Hikmah dengan bidang keahlian Manajemen Bisnis.

Selama perjalanannya SMK Baitul Hikmah sering menghadapi kendala, khususnya dalam memenuhi biaya operasional pendidikan, hal inilah menyebabkan sulitnya sekolah untuk meningkatkan pendidikan baik kualitas maupun kuantitas. Satu-Satunya sumber dana yang masuk kesekolah berasal dari para orang tua/wali murid, sedangkan sebagian besar siswa SMK Baitul Hikmah berasal dari golongan keluarga tidak mampu, sehingga pemasukan dana BP3 dari siswa yang jumlahnya kecil tiap tingkat tersebut belum dapat memenuhi kegiatan operasional secara maksimal.

Pada tahun 1998 SMK Baitul Hikmah mengalami pergantian kepemimpinan, dan bersamaan itu pula munculnya masa pemerintahan reformasi, yang konsekuensinya antara lain yaitu mulainya berbagai

bantuan pemerintah sebagian besar realisasinya kepada bidang Kesehatan dan Pendidikan. Masa transisi ini banyak meringankan kepada pihak lembaga pendidikan, khususnya sekolah swasta yang ada di pedesaan. Kemudian pada tahun 2000 SMK Baitul Hikmah mengikuti akreditasi, akhirnya dengan status DIAKUI piagam akreditasi SK. No. 2722/I04/PP/2001, 09 Pebruari 2001. Pada tanggal 23 Desember 2006 SMK Baitul Hikmah Tempurejo mengikuti akreditasi, dan pada tanggal 28 Pebruari 2007 turun Surat Keputusan dengan hasil TERAKREDITASI B, no. 036/5/BASDA.P/TU/II/2007.<sup>55</sup>

## 2. Visi dan Misi SMK Baitul Hikmah

### a. Visi SMK Baitul Hikmah

Berakhlaqul Karimah, Unggul dalam Prestasi, Terampil dan Profesional

### b. Misi SMK Baitul Hikmah

- 1) Membudayakan sikap dan perilaku terpuji kepada peserta didik, sesuai ajaran Islam yang beriman dan taqwa.
- 2) Menggali potensi sesuai bakat dan minat peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang didukung oleh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang searah dengan perkembangan zaman.

<sup>55</sup> SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember, "Sejarah SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember," 21 Maret 2022.

- 3) Menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik agar senang dan giat menggali ilmu pengetahuan, melalui motivasi dan pembentukan lingkungan disiplin belajar.
- 4) Melatih dan membimbing intelektual dan kecerdasan peserta didik dengan berbagai metode pembelajaran yang efektif dan optimal.
- 5) Membentuk peserta didik berkualitas, terampil, produktif dan profesional sesuai keahliannya serta memiliki sikap kemandirian agar dapat mengisi kebutuhan dalam pembangunan nasional.<sup>56</sup>

### 3. Tujuan SMK Baitul Hikmah

- a. Menyiapkan peserta didik, agar menjadi insan muslim sejati sebagai dasar dalam melakukan aktivitas kompetensinya baik dimasyarakat maupun dunia kerja, sesuai dengan profesi yang dimiliki dibidangnyanya.
- b. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- c. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesionalisme dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- d. Menyiapkan siswa agar memiliki kemampuan berwirausaha secara mandiri dengan menciptakan lapangan kerja baru, mampu

---

<sup>56</sup> SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember, "Visi dan Misi SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember," 21 Maret 2022.



berkompetisi secara global dan beradaptasi pada setiap perubahan perkembangan zaman.

- e. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja ditingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahliannya.<sup>57</sup>

#### 4. Profil SMK Baitul Hikmah

- |                               |                       |
|-------------------------------|-----------------------|
| a. Nama Sekolah               | : SMKS Baitul Hikmah  |
| b. NPSN                       | :20549430             |
| c. Jenjang Pendidikan         | : SMK                 |
| d. Status Sekolah             | : Swasta              |
| e. Alamat Sekolah             | : Jln. Cut Nyadin 2   |
| f. RT/RW                      | : 01/02               |
| g. Kode Pos                   | : 68173               |
| h. Kelurahan                  | : Tempurejo           |
| i. Kecamatan                  | : Tempurejo           |
| j. Kabupaten/ Kota            | : Jember              |
| k. Provinsi                   | : Jawa Timur          |
| l. Negara                     | : Indonesia           |
| m. SK Pendirian Sekolah       | : 603/34.B/1988       |
| n. Status Kepemilikan Sekolah | : Yayasan             |
| o. SK Izin Operasional        | : 421.3/2888/413/2016 |

<sup>57</sup> SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember, "Tujuan SMK Baitul Hikmah," 21 Maret 2022.

- p. Nomor Telepon : 0331758006
- q. Nomor Fax : 0331758006
- r. Website : <http://www.baitulhikmah.com>
- s. Email : [baitulhikmah18gmail.com](mailto:baitulhikmah18gmail.com)<sup>58</sup>

5. Data Pendidik Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember.

Sesuai tugas dan tanggung jawabnya, pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember sebagai pendidik sekaligus pembimbing bagi siswa menjalankan profesinya berdasarkan tugasnya masing-masing.

Berikut data pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember:

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik SMK Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember.<sup>59</sup>**

| No.           | Tingkat Pendidikan | Jumlah dan Status Guru |    |     |   | Jumlah |
|---------------|--------------------|------------------------|----|-----|---|--------|
|               |                    | PNS                    |    | GTY |   |        |
|               |                    | L                      | P  | L   | P |        |
| 1.            | Kurang dari S1     |                        | 1  | 2   |   | 3      |
| 2.            | S1 atau Lebih      | 17                     | 12 | 5   | 8 | 42     |
| <b>Jumlah</b> |                    | 17                     | 13 | 7   | 8 | 45     |

*Sumber:* Dokumentasi 2022.

Tabel 4.1 tersebut menerangkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember. Keseluruhan jumlah guru ada 45 guru. Beberapa guru berstatus PNS dan lainnya masih berstatus GTY. Ada beberapa guru yang pendidikannya kurang dari S1 dan ada juga yang S1 atau lebih.

<sup>58</sup> SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember, "Profil SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember," 21 Maret 2022.

<sup>59</sup> SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember, "Data Pendidik SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember," 21 Maret 2022.

## 6. Keadaan siswa SMK Baitul Hikmah

Data siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember memiliki kuantitas jumlah yang tergolong banyak. Berikut tabel data siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember:

### a. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.2**  
**Data siswa berdasarkan jenis kelamin<sup>60</sup>**

| Laki-laki | Perempuan | Total |
|-----------|-----------|-------|
| 436       | 344       | 780   |

*Sumber:* Dokumentasi 2022.

Tabel 4.2 tersebut menerangkan data jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin. Total siswa 720 siswa, laki-laki berjumlah 344 dan perempuan 780.

### b. Jumlah siswa berdasarkan agama

**Tabel 4.3**  
**Data siswa berdasarkan agama<sup>61</sup>**

| Agama    | Laki-laki | Perempuan | Total |
|----------|-----------|-----------|-------|
| Islam    | 436       | 344       | 780   |
| Kristen  | 0         | 0         | 0     |
| Katholik | 0         | 0         | 0     |
| Hindu    | 0         | 0         | 0     |
| Budha    | 0         | 0         | 0     |
| Konghucu | 0         | 0         | 0     |
| Lainnya  | 0         | 0         | 0     |
| Total    | 436       | 344       | 780   |

<sup>60</sup> SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember, "Data Peserta Didik SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember Berdasarkan Jenis Kelamin," 21 Maret 2022.

<sup>61</sup> SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember, "Data Peserta Didik SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember Berdasarkan Agama," 21 Maret 2022.

Sumber: Dokumentasi 2022.

Tabel 4.3 tersebut menerangkan jumlah peserta didik berdasarkan agamanya. Keseluruhan siswa di SMK Baitul Hikmah beragama Islam.

- c. Rombongan belajar Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember

**Tabel 4.4**  
**Data rombongan belajar Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember<sup>62</sup>**

| No.           | Nama Rombel   | Jumlah Siswa |     |       |
|---------------|---------------|--------------|-----|-------|
|               |               | L            | P   | Total |
| 1.            | XA MM         | 34           | 0   | 34    |
| 2.            | XA PM         | 42           | 0   | 42    |
| 3.            | XB MM         | 0            | 25  | 25    |
| 4.            | XB PM         | 41           | 0   | 41    |
| 5.            | XC PM         | 1            | 25  | 26    |
| 6.            | XD PM         | 0            | 25  | 25    |
| N             | XE PM/KMI Pa  | 28           | 0   | 28    |
| 8.            | XF PM/KMI Pi  | 0            | 28  | 28    |
| 9.            | XIA MM        | 30           | 0   | 30    |
| 10.           | XIA PM        | 41           | 1   | 42    |
| 11.           | XIB MM        | 0            | 35  | 35    |
| 12.           | XIB PM        | 38           | 0   | 38    |
| 13.           | XIC PM        | 0            | 35  | 35    |
| 14.           | XID PM        | 0            | 35  | 35    |
| 15.           | XIE PM/KMI Pa | 23           | 0   | 23    |
| 16.           | XIF PM/KMI Pi | 1            | 34  | 35    |
| 17.           | XIIA MM       | 37           | 0   | 37    |
| 18.           | XIIA PM       | 36           | 0   | 36    |
| 19.           | XIIB MM       | 0            | 34  | 34    |
| 20.           | XIIB PM       | 34           | 0   | 34    |
| 21.           | XIIC PM       | 33           | 0   | 33    |
| 22.           | XIID PM       | 0            | 22  | 22    |
| 23.           | XIIE PM       | 0            | 21  | 21    |
| 24.           | XIIF PM/KMI   | 18           | 25  | 45    |
| <b>Jumlah</b> |               | 436          | 344 | 780   |

<sup>62</sup> SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember, "Data Rombongan Belajar SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember Berdasarkan Agama," 21 Maret 2022.

*Sumber:* Dokumentasi 2022.

Tabel 4.4 tersebut menerangkan rombongan belajar di SMK Baitul Hikmah, Tempurejo, Jember. Mulai kelas X hingga XII ada 24 kelas, dengan jumlah siswa 780 siswa.

#### 7. Ekstrakurikuler SMK Baitul Hikmah

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non akademik yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran, digunakan untuk menambah dan meningkatkan minat dan keahlian siswa sesuai yang mereka butuhkan. Adapun ekstrakurikuler yang ada di SMK Baitul Himah, sbagai beriuat:<sup>63</sup>

- a. Pencak silat
- b. Vola volley
- c. Badminton
- d. Masak
- e. Kejuruan
- f. Musik
- g. Pramuka
- h. Marching band
- i. Program bimbingan belajar Al-Qur'an.

#### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada bab III sudah dibahas mengenai metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang diteliti, maka di bab penyajian data dan analisis akan

---

<sup>63</sup> SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember, "Data Ekstrakurikuler SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember Berdasarkan Agama," 21 Maret 2022.

dipaparkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data analisis digunakan untuk menjawab fokus masalah pada penelitian ini.

**1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra Tempurejo Jember.**

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang mengajarkan pendidikan berisi tentang pengetahuan agama Islam. Materi yang diajarkan tidak hanya sebatas pengetahuan akademik saja melainkan juga pengetahuan secara praktiknya. Adapun dasar dari Agama Islam ialah Al-Qur'an dan Hadist, sehingga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan menjumpai ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan materinya. Oleh karenanya sebagai siswa Muslim sudah menjadi kewajiban untuk bisa membaca Al-Qur'an. Jika dicermati masih ada beberapa siswa yang membaca Al-Qur'annya belum lancar dan terbata-bata, Hal ini juga terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember. Apalagi di zaman yang serba teknologi sekarang ini mayoritas siswa kesehariannya lebih dihabiskan dengan telepon genggam yang dimilikinya sehingga minat membaca Al-Qur'an mereka rendah serta kurang adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an ketika dirumah bersama orang tua siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul Muni selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan koordinator bimbingan belajar Al-Qur'an menyatakan bahwa:

“Kondisi siswa disini kemampuan membaca Al-Qur'annya minim Mbak. Ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih dibawah rata-rata, ada yang belum menguasai penghafalan dan pengenalan huruf hijaiyahnya, hukum tajwidnya dan juga panjang pendek yang masih sangat berantakan Mbak.”<sup>64</sup>

Sebagaimana pernyataan tersebut diperkuat oleh Suliyanto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru pembimbing bimbingan belajar Al-Qur'an juga menyatakan bahwa:

“Untuk usia dan jenjang siswa SMK sudah sangat memprihatinkan jika tidak bisa membaca Al-Qur'an Mbak dan akan lebih memprihatinkan lagi jika hal tersebut tidak segera diatasi. Dari setiap kelas ada saja siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, tidak mengenal huruf hijaiyah dalam pelafalannya juga sering tertukar, parah lagi pada bacaan panjang pendek yang masih berantakan dan hukum bacaan tajwidnya yang belum paham.”<sup>65</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kasiyadi selaku Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

“Kemampuan setiap siswa memang beragam Mbaak, dalam membaca Al-Qur'an juga sama. Ada yang sudah lancar dan belum dalam membacanya, namun di SMK masih didapati siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.”<sup>66</sup>

Diperkuat kembali oleh pernyataan Ahmad Fauzi selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Beberapa dari siswa kami memang masih didapati ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an Mbak. Hal wajar sebenarnya, karena memang kemampuan setiap anak itu berbeda. Tetapi

<sup>64</sup> Abdul Muni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Maret 2022.

<sup>65</sup> Suliyanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2022.

<sup>66</sup> Kasiyadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2022.

menjadi langka jika usia SMK belum bisa membaca Al-Qur'an."<sup>67</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat Zafhran Candra selaku siswa program bimbingan belajar Al-Qur'an kelas X menyatakan bahwa:

"Saya memang kurang lancar membaca Al-Qur'an Mbak, dulunya ikut mengaji hanya sampai Sekolah Dasar. Itupun masih semangatnya setelah itu saya jarang mengaji kembali, bacaan huruf hijaiyah dan panjang pendek belum begitu bisa apalagi hukum bacaan tajwidnya Mbak."<sup>68</sup>

Begitu pula oleh Ifan Mardiansyah selaku siswa kelas XI peserta program bimbingan belajar Al-Qur'an kelas X menyatakan bahwa:

"Saya juga begitu Mbak, kemampuan membaca Al-Qur'an saya masih sebatas tau tetapi tidak memahami bacaan. Panjang pendek dan hukum bacaan juga masih belum lancar."<sup>69</sup>

Ditambah lagi oleh Ikhwan Nur Wahyudi selaku siswa bimbingan belajar Al-Qur'an kelas XII menyatakan bahwa:

"Kalau saya sering tidak bisanya pada bacaan pendek dan hukum bacaan tajwid Mbak, kadangpun huruf hijaiyah juga masih sering tertukar. Saya memang belum lancar membaca Al-Qur'an Mbak."<sup>70</sup>

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, begitu juga kemampuan membaca Al-Qur'annya. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sudah menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah untuk meningkatkannya. Dalam hal ini yang lebih dominan untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa perlu adanya

<sup>67</sup> Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2022.

<sup>68</sup> Zafhran Candra, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2022.

<sup>69</sup> Davik Jefria, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2022.

<sup>70</sup> M. Ubaizul Ikram, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2022.



peran guru Pendidikan Agama Islam. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul Muni selaku guru Pendidikan Agama Islam dan koordinator bimbingan belajar Al-Qur'an menyatakan bahwa:

“Melihat ada beberapa siswa yang kurang bisa membaca Al-Qur'an, saya berinisiatif mengadakan tes bacaan Al-Qur'an bagi seluruh siswa putra dan mengusulkan program bimbingan belajar Al-Qur'an sebagai ekstrakurikuler dan mengajukan kepada Kepala Sekolah. Atas keputusan serta dukungan dari Bapak Ibu Guru juga, akhirnya program ini bisa terealisasi. Program ini ditujukan untuk menjadi wadah bagi siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Dengan program ini tentu diharapkan siswa akan lebih semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan teman sebayanya yang tidak hanya di sekolah saja melainkan menjadi kebiasaan ketika dirumah juga.”<sup>71</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Suliyanto selaku guru Pendidikan Agama Islam dan guru pembimbing bimbingan belajar Al-Qur'an, menyatakan bahwa:

“Inovasi ekstrakurikuler program bimbingan belajar memang harus diupayakan Mbak, namun upaya dari kami sendiri mulanya mengetes bacaan Al-Qur'an siswa untuk kemudian mengetahui kemampuan masing-masing siswa supaya bisa segera diputuskan siapa saja yang mengikuti ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an.”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Abdul Muni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Maret 2022.

<sup>72</sup> Suliyanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2022.

Ditambah lagi pernyataan Kasiyadi selaku Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

“Guru PAI disini berinisiatif mengadakan ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur’an Mbak dan dikhususkan siswa yang kemampuan membaca Al-Qur’annya masih belum lancar dan terbata-bata. Diawal memang dites terlebih dulu kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.”<sup>73</sup>

Ditambah lagi pernyataan Ahmad Fauzi selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Adanya ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur’an oleh guru PAI tentu akan sangat membantu siswa disini yang minim kemampuan membaca Al-Qur’annya Mbak, namun sebelum lanjut bimbingan belajar Al-Qur’an, siswa kami sudah di tes terlebih dulu kemampuan membaca Al-Qur’annya.”<sup>74</sup>

Ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur’an ini merupakan inovasi baru di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra Tempurejo Jember sebagai sekolah yang tidak berbasis Agama namun tetap ingin memprioritaskan pendidikan keagamaannya. Ekstrakurikuler program ini merupakan kegiatan tambahan diluar jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, muncul atas inovasi Bapak Abdul Muni selaku guru Pendidikan Agama Islam yang juga menjabat sebagai Waka Kurikulum di Sekolah. Namun selain sebagai guru Pendidikan Agama Islam dengan adanya program bimbingan belajar Al-Qur’an ini Bapak Abdul Muni juga menjabat sebagai koordinator dari program tersebut. Program bimbingan belajar Al-Qur’an ini memang dikhususkan untuk siswa yang kemampuan membaca Al-Qur’annya belum lancar dan

<sup>73</sup> Kasiyadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2022.

<sup>74</sup> Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2022.

masih terbata-bata. Selain itu alasan diadakannya program ini karena melihat usia siswa dijenjang Sekolah Menengah Kejuruan sudah memasuki masa remaja menuju dewasa sehingga akan dirasa sulit untuk mewajibkan mereka belajar Al-Qur'an ketika dirumah apalagi untuk mereka yang kurang adanya pembiasaan mengaji dari orang tuanya juga, sehingga program ini dirasa tepat karena dilaksanakan dilingkup sekolah dimana pesertanya juga berasal dari teman sebayanya siswa sendiri.

Dukungan pada program bimbingan belajar Al-Qur'an menjadi hal penting supaya kedepannya bisa selalu diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember. Dengan adanya dukungan tersebut, program ini senantiasa bisa terlaksana hingga sekarang. Adanya program bimbingan belajar Al-Qur'an ini diharapkan siswa nantinya bisa membaca Al-Qur'an, karena program ini dikhususkan bagi siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih dibawah rata-rata. Dengan program bimbingan belajar Al-Qur'an, siswa diajari mulai dari dasar, sekiranya siswa bisa ngaji dulu, bisa arab dulu sekaligus hal ini diharapkan menumbuhkan kecintaan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Muni selaku guru Pendidikan Agama Islam dan koordinator bimbingan belajar Al-Qur'an menyatakan bahwa:

“Program ini menjadi salah satu upaya sebagai ekstrakurikuler yang ada pertama kalinya di SMK ini yang terlaksana sejak tahun 2017 hingga sekarang Mbak, dalam program ini saya ditunjuk Kepala Sekolah menjadi koordinator-nya. Namun dalam program

ini saya tidak bergerak sendirian, saya dibantu Bapak Suliyanto yang juga guru Pendidikan Agama Islam untuk menjadi guru pembimbing bimbingan belajar Al-Qur'an ini. Saya bersama Bapak Suliyanto mengupayakan terlaksananya program bimbingan belajar Al-Qur'an ini supaya berjalan semaksimal mungkin. Yang saya harapkan dengan terlaksananya program ini supaya menata terlebih dahulu dari bawah agar anak itu nantinya bisa ngaji dulu, bisa arab dulu. Nah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X kita dari panitia penyelenggara ngetes bacaan Al-Qur'an mereka pada saat PPDB, kemudian kami memetakan antara siswa mana saja yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk kelas XI dan XII Mbak, untuk ngetes bacaan Al-Qur'an mereka ketika pembelajaran berlangsung. Kemudian dari siswa kelas X, XI dan XII yang masuk kategori belum bisa baca Al-Qur'an kami arahkan untuk mengikuti program bimbingan belajar Al-Qur'an. Saat ini siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur'an berjumlah 34 siswa Mbak, terdiri dari kelas X, XI dan XII."<sup>75</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Suliyanto selaku guru Pendidikan Agama Islam dan pembimbing bimbingan belajar Al-Qur'an yang menyatakan bahwa:

"Saya sebagai guru pembimbing dalam program ini Mbak. Saya menyadari bahwa dalam program seperti ini sudah menjadi tanggung jawab bersama apalagi saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam sehingga harus berperan dominan daripada lainnya. Untuk siswa yang wajib mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an ini, dari awal sudah dicatat nama-nama siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan diarahkan untuk mengikuti program ini, sehingga dalam pelaksanaannya hanya siswa-siswa yang belum lancar baca Al-Qur'an yang mengikuti program bimbingan belajar Al-Qur'an ini Mbak dan peserta bimbingan saat ini berjumlah 34 siswa."<sup>76</sup>

Diperkuat lagi oleh pernyataan Zafhran Candra selaku siswa program bimbingan belajar Al-Qur'an kelas X menyatakan bahwa:

"Diawal sudah di tes bacaan Al-Qur'annya Mbak, karena saya memang belum lancar dan harus mengikuti program bimbingan

<sup>75</sup> Abdul Muni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Maret 2022.

<sup>76</sup> Suliyanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2022.

belajar ini. Sekitar 34 siswa yang dinyatakan mengikuti program bimbingan belajar Al-Qur'an Mbak."<sup>77</sup>

Ditambah lagi oleh Ikhwan Nur Wahyudi selaku siswa bimbingan belajar Al-Qur'an kelas XII menyatakan bahwa:

"Pada saat di tes bacaan Al-Qur'an saya memang kurang lancar Mbak, sekitar 34 siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan termasuk saya, akhirnya saya diarahkan dan wajib mengikuti ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an tersebut."<sup>78</sup>

Ditambah lagi oleh Ikhwan Nur Wahyudi selaku siswa bimbingan belajar Al-Qur'an kelas XII menyatakan bahwa:

"Saya diarahkan dan wajib mengikuti program bimbingan belajar Al-Qur'an sebagai ekstrakurikuler yang ada di sekolah, karena memang di awal tes bacaan Al-Qur'an saya tidak lancar Mbak. Ada 34 siswa yang wajib mengikuti ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an Mbak."<sup>79</sup>

Upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an yang pertama dengan mengetes bacaan Al-Qur'an dan upaya kedua memetakan siswa yang sudah lancar dan belum dalam membaca Al-Qur'an. Adapun siswa yang belum lancar diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an termasuk pada upaya yang ketiga. Siswa tersebut berjumlah 34 siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an belum lancar, rendah dan masih terbata-bata.

---

<sup>77</sup> Zafhran Candra, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2022.

<sup>78</sup> Davik Jefria, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2022.

<sup>79</sup> M. Ubaizul Ikram, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2022.

Sejumlah 34 peserta bimbingan belajar Al-Qur'an berasal dari kelas X, XI dan XII. Berikut rinciannya dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.6**  
**Daftar Peserta Bimbingan Belajar Al-Qur'an SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.<sup>80</sup>**



**DAFTAR PESERTA**

**EKSTRAKULIKULER**

JENIS EKSTRAKULIKULER: PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR AL-QUR'AN

TAHUN AJARAN : 2021/2022  
TINGKATAN : X, XI DAN XII  
PELAKSANAAN : SENIN-SABTU  
WAKTU : 06.00 – 07.00

| NO. | NAMA                | KELAS |
|-----|---------------------|-------|
| 1.  | ACH. ABDUL JALAL    | XA MM |
| 2.  | AHMAD FAHREZI       | XA MM |
| 3.  | AHMAD HIDAYAT       | XA MM |
| 4.  | ANGGIK SUGIANTORO   | XA MM |
| 5.  | GALANG MELOLA       | XA MM |
| 6.  | MUH. DAVIK JEFRIA   | XA MM |
| 7.  | SUPRIYADI           | XA MM |
| 8.  | ZAHFRAN CANDRA      | XA MM |
| 9.  | ACH. ROSIKI         | XA PM |
| 10. | AFRIZAH KHOIRUL, S. | XA PM |
| 11. | AHMAD HIDAYAT       | XA PM |
| 12. | AWANG SAPUTRA       | XA PM |
| 13. | AYUB                | XA PM |
| 14. | FARIANSYAH          | XA PM |
| 15. | M. ALFAN FEBRIANTO  | XA PM |
| 16. | MOCH. FIKO KHOIRUL  | XA PM |
| 17. | M. RIZKI PRATAMA    | XA PM |

|     |                     |         |
|-----|---------------------|---------|
| 18. | M. RIKO ARDIANSYAH  | XB PM   |
| 19. | REVIL DWI AGESTA    | XB PM   |
| 20. | M. HASAN SHOLEHUDIN | XB PM   |
| 21. | MUH. DIMAS          | XIA MM  |
| 22. | IFAN MARDIANSYAH    | XIA MM  |
| 23. | WAHYU RAMADANI      | XIA MM  |
| 24. | HAFID RIZKI ADI     | XIA MM  |
| 25. | MOH. FERDIANSYAH    | XIA MM  |
| 26. | DIMAS BAYU SAPUTRA  | XIA PM  |
| 27. | DIMAS FIRMANSYAH    | XIA PM  |
| 28. | EKA SETIAWAN        | XIA PM  |
| 29. | ERIZA KURNIAWAN     | XIA PM  |
| 30. | MOH. EFAN EFENDI    | XIA PM  |
| 31. | MUH. RENDIANTO      | XI PM   |
| 32. | IKHWAN NUR WAHYUDI  | XIB PM  |
| 33. | JUMADI              | XIIB PM |
| 34. | M. UBAIZUL IKRAM    | XIIB PM |

Jember, 28 Januari 2022

Mengetahui,  
Waka. Kejurusan  
  
**AHMAD FAUZI S. Pd.**

Guru Pembimbing  
  
**SULIYANTO, S. Pd**

<sup>80</sup> SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember, "Daftar Siswa Peserta Bimbingan Belajar Al-Qur'an di SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember," 21 Maret 2022.

*Sumber:* Dokumentasi 2022.

Tabel tersebut menerangkan jumlah siswa bimbingan belajar Al-Qur'an di SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember ada 34 siswa. Keseluruhan berasal dari kelas X, XI dan XII dan bebeda-beda kelas.

Pada pelaksanaannya tugas koordinator dan pembimbing memang berbeda dan sesuai dengan tugasnya masing-masing, terkait tugas koordinator hanya sebagai pengawas kegiatan dan melihat perkembangan siswa serta bertanggung jawab secara keseluruhan pada program yang dijalankan. Sedangkan pembimbing bimbingan belajar Al-Qur'an membimbing siswa peserta bimbingan setiap harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Muni selaku guru Pendidikan Agama Islam dan koordinator bimbingan belajar Al-Qur'an menyatakan bahwa:

“Sebagai koordinator saya hanya melihat perkembangan siswa dan pelaksanaan program tersebut Mbak apakah lancar atau ada hambatan, karena saya tidak selalu aktif dikelas untuk membimbing siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur'an. Terkadang saya juga menanyakan apakah ada kendala, kalau ada kan bisa dicari jalan keluarnya bersama gitu Mbak. Karena evaluasi dalam setiap program yang ada di sekolah itu wajib Mbak, gunanya ya untuk memperbaiki hal-hal yang menghambat ketidak efektifan. Tetapi Alhamdulillah hingga saat ini tujuan program bimbingan belajar Al-Qur'an berjalan lancar, sudah ada perubahan ke arah baik. Bahkan ada beberapa siswa yang sudah sampai pada Al-Qur'an yang mulanya dari Iqro' jilid 1. Untuk bagaimana kegiatan pelaksanaannya apa kata guru pembimbing Mbak”<sup>81</sup>

Adapun tugas guru pembimbing yaitu membimbing siswa selama pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara

---

<sup>81</sup> Abdul Muni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Maret 2022.

dengan Suliyanto selaku guru Pendidikan Agama Islam dan guru pembimbing, menyatakan bahwa:

“Tugas saya membimbing siswa membaca Al-Qur’an Mbak. Kegiatannya dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Kegiatannya rutin dimulai jam 06.00 sampai dengan jam 07.00. Dalam pelaksanaannya saya menggunakan metode Iqro’ untuk tahap pertama menggunakan 6 Jilid Iqro’ dan tahap kedua jika sudah bisa lanjut memakai Al-Qur’an 30 Juz. Hal-hal yang saya tekankan disini yaitu a. Pengucapan makhraj huruf, b. Panjang pendeknya supaya siswa nanti bisa lancar dan benar ketika membaca Al-Qur’an dan c. Mengajarkan hukum bacaan tajwidnya Mbak. Saya hanya menyimak, apabila ada bacaan yang salah saya membenarkan dan kemudian siswa saya suruh membaca ulang sampai bacaannya benar Mbak. Alhamdulillah Mbak, terlihat banyak perubahan dari siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur’an. Meskipun dalam pelaksanaannya kadang kurang efektif, tetapi sampai saat ini siswa sudah bisa membaca Al-Qur’an bahkan ada yang sudah sampai Al-Qur’an 30 Juz yang mulanya berawal dari dasar Iqro’ jilid 1.”<sup>82</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Zafhran Candra selaku siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur’an kelas X yang menyatakan bahwa:

“Kalau pelaksanaannya ya pagi sekali itu Mbak, jam 06.00 sampai dengan jam 07.00 dari hari Senin sampai dengan Sabtu. Biasanya Pak Suliyanto tidak memanggil satu persatu Mbak, siapapun kalau udah siap ya maju, untuk menyetorkan bacaan tetap bergilir dan bergantian gitu. Kalau ada bacaan yang salah langsung dibenarkan sama Pak Suliyanto dan disuruh membacanya ulang sampai benar Mbak, karena disini pak Suliyanto menekankan pada makharijul hurufnya sampai benar dan panjang pendeknya serta kalau sudah memasuki ada bacaan tajwidnya gitu mulai sudah diajari hukum bacaan tajwid.”<sup>83</sup>

Begitu pula oleh Ifan Mardiansyah selaku siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur’an dari kelas XI, menyatakan bahwa:

“Gurunya Pak Suliyanto Mbak. Untuk pelaksanaannya teman-teman biasanya maju bagi yang siap dan bergilir satu-persatu

<sup>82</sup> Suliyanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2022.

<sup>83</sup> Zafhran Candra, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2022.



menyetorkan bacaan namun bergantian. Pelaksananya pagi sekali itu dah Mbak, dimulai jam 06.00 sampai dengan jam 07.00 setiap harinya di hari Senin sampai Sabtu. Saya diajari makharijul huruf dan panjang pendeknya juga. Penggunaannya metode Iqro' ditahap pertama dan selanjutnya Al-Qur'an Mbak, yang diajarkan tentang makharijul huruf, panjang pendek dan hukum bacaan tajwidnya Mbak."<sup>84</sup>

Ditambah lagi oleh Ikhwan Nur Wahyudi selaku siswa bimbingan belajar Al-Qur'an kelas XII, menyatakan bahwa:

"Pagi sekali pelaksanaannya Mbak, jam 06.00 sampai jam 07.00. Kalau harinya Senin sampai dengan Sabtu. Majunya bisa bergantian Mbak, tapi tetap satu persatu. Diajari pelafalan makharijul huruf Mbak, tentang panjang pendeknya bacaan dan hukum baaan tajwidnya juga. Kalau ada bacaan salah Pak Suliyanto juga membenarkan dan menyuruh siswanya membaca ulang sampai benar, yang kami gunakan buku Iqro' dan juga Al-Qur'an."<sup>85</sup>



**Gambar 4.1**  
**Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar Al-Qur'an: Siswa yang masih tahap Iqro'.<sup>86</sup>**

<sup>84</sup> Davik Jefria, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2022.

<sup>85</sup> M. Ubaizul Ikram, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2022.

<sup>86</sup> SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, jember, "Pelaksanaan Bimbingan Belajar Al-Qur'an," 10 Maret 2022.



**Gambar 4.2**  
**Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an: Siswa yang Sudah Sampai Pada Tahap Al-Qur'an.<sup>87</sup>**

Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa dalam pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an dibimbing langsung oleh Bapak Suliyanto dan dikoordinatori Bapak Abdul Muni, hal ini sebagai upaya keempat. Adapun upaya kelima pada pelaksanaannya menggunakan metode Iqro'. Menggunakan buku Iqro' jilid 1 sampai 6 dan Al-Qur'an 30 juz, sebagian siswa ada yang masih di tahap Iqro' dan lainnya sudah ada yang sampai pada tahap Al-Qur'an. Guru menyimak bacaan siswa, apabila ada bacaan yang belum benar, guru membetulkan kemudian siswa membacanya ulang hingga bacaannya benar. Guru pembimbing juga tidak lupa membekali ilmu tentang mahkarijul huruf, bacaan panjang pendek dan hukum bacaan tajwidnya. Kemudian dilanjut peserta bimbingan lainnya dan begitupun seterusnya.<sup>88</sup>

<sup>87</sup> SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, jember, "Pelaksanaan Bimbingan Belajar Al-Qur'an," 10 Maret 2022.

<sup>88</sup> Observasi di SMK Baitul Hikmah Tempurejo, Jember, 8 Maret 2022.

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember:

**Tabel 4.7**  
**Daftar Nilai Hasil Bimbingan Belajar Al-Qur'an.<sup>89</sup>**



**DAFTAR NILAI**

**EKSTRAKULIKULER**

JENIS EKSTRAKULIKULER: PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR AL-QUR'AN

TAHUN AJARAN : 2021/2022

TINGKATAN : X, XI DAN XII

PELAKSANAAN : SENIN-SABTU

WAKTU : 06.00 – 07.00

| No. | Nama                | Kelas   | Nilai Tes Baca | Nilai Hasil Bimbel |
|-----|---------------------|---------|----------------|--------------------|
|     |                     |         | Al-Qur'an      | Al-Qur'an          |
| 1.  | ACH. ABDUL JALAL    | XA MM   | 47             | 62                 |
| 2.  | AHMAD FAHREZI       | XA MM   | 48             | 64                 |
| 3.  | AHMAD HIDAYAT       | XA MM   | 46             | 62                 |
| 4.  | ANGGIK SUGIANTORO   | XA MM   | 47             | 63                 |
| 5.  | GALANG MELOLA       | XA MM   | 45             | 65                 |
| 6.  | MUH. DAVIK JEFRIA   | XA MM   | 43             | 64                 |
| 7.  | SUPRIYADI           | XA MM   | 41             | 61                 |
| 8.  | ZAHFRAN CANDRA      | XA MM   | 43             | 66                 |
| 9.  | ACH. ROSIKI         | XA PM   | 44             | 63                 |
| 10. | AFRIZAH KHOIRUL, S. | XA PM   | 42             | 60                 |
| 11. | AHMAD HIDAYAT       | XA PM   | 40             | 61                 |
| 12. | AWANG SAPUTRA       | XA PM   | 43             | 63                 |
| 13. | AYUB                | XA PM   | 42             | 65                 |
| 14. | FARIANSYAH          | XA PM   | 46             | 64                 |
| 15. | M. ALFAN FEBRIANTO  | XA PM   | 46             | 60                 |
| 16. | MOCH. FIKO KHOIRUL  | XA PM   | 41             | 63                 |
| 17. | M. RIZKI PRATAMA    | XA PM   | 40             | 62                 |
| 18. | M. RIKO ARDIANSYAH  | XB PM   | 45             | 64                 |
| 19. | REVIL DWI AGESTA    | XB PM   | 44             | 64                 |
| 20. | M. HASAN SHOLEHUDIN | XB PM   | 42             | 60                 |
| 21. | MUH. DIMAS          | XIA MM  | 43             | 65                 |
| 22. | IFAN MARDIANSYAH    | XIA MM  | 43             | 67                 |
| 23. | WAHYU RAMADANI      | XIA MM  | 43             | 61                 |
| 24. | HAFID RIZKI ADI     | XIA MM  | 40             | 63                 |
| 25. | MOH. FERDIANSYAH    | XIA MM  | 41             | 64                 |
| 26. | DIMAS BAYU SAPUTRA  | XIA PM  | 43             | 62                 |
| 27. | DIMAS FIRMANSYAH    | XIA PM  | 44             | 61                 |
| 28. | EKA SETIAWAN        | XIA PM  | 45             | 60                 |
| 29. | ERIZA KURNIAWAN     | XIA PM  | 42             | 63                 |
| 30. | MOH. EFAN EFENDI    | XIA PM  | 43             | 61                 |
| 31. | MUH. RENDIANTO      | XI PM   | 44             | 64                 |
| 32. | IKHWAN NUR WAHYUDI  | XIB PM  | 45             | 66                 |
| 33. | JUMADI              | XIIB PM | 43             | 63                 |
| 34. | M. UBAIZUL IKRAM    | XIIB PM | 40             | 62                 |

Jember, 28 Januari 2022

Mengetahui,  
Waka. Kejurusan  
  
AHMAD FAUZI S. Pd.

Guru Pembina  
  
SULIYANTO, S. Pd

<sup>89</sup> SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember, “Daftar Nilai Ekstrakurikuler,” 21 Maret 2022.

*Sumber:* Dokumentasi 2022.

Tabel tersebut menerangkan nilai tes baca Al-Qur'an dan nilai hasil setelah mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an siswa SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember yang tergabung dalam bimbingan belajar Al-Qur'an. Hampir nilai tes baca Al-Qur'an siswa rata-rata semua sama di karenakan memang kemampuan membaca Al-Qur'an pada awalnya rata-rata masih belum lancar, namun pada hasil akhir setelah mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an ada kenaikan nilai. Hal tersebut menandakan dengan mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an ada peningkatan kemampuan membacanya. Pada bacaan yang dibaca sudah beragam, ada yang masih tahap Iqro' dan ada yang sudah pada tahap Al-Qur'an.

Kesimpulan observasi dan wawancara dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra Tempurejo Jember melalui upaya program bimbingan belajar Al-Qur'an yang sudah dimulai sejak tahun 2017 hingga sekarang. Upaya pertama guru mengetes bacaan Al-Qur'an siswa, upaya kedua guru memetakan siswa yang sudah dan belum lancar membaca Al-Qur'an, upaya ketiga guru mengarahkan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an untuk mengikuti ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an, upaya keempat guru bertugas menjadi koordinator dan pembimbing bimbingan belajar Al-Qur'an dan kelima upaya guru membimbing siswa membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro', pada tahap pertama menggunakan buku Iqro' 6 jilid dan tahap kedua menggunakan Al-Qur'an. Pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an dimulai dari hari Senin sampai dengan Sabtu pada jam 06.00 sampai dengan jam 07.00. Koordinator program ialah Bapak Abdul Muni dan guru pembimbing Bapak Suliyanto, beliau merupakan guru

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember. Metode pembelajaran yang digunakan ialah metode Iqro' dengan buku Iqro' dan Al-Qur'an. Siswa yang sudah siap menyetorkan bacaan kepada guru maju dan satu per satu disimak oleh guru. Guru pembimbing menyimak dan jika ada bacaan yang salah dibenarkan dan siswa kemudian membacanya ulang hingga bacaannya benar. Hasil dilaksanakannya program bimbingan belajar Al-Qur'an sudah sesuai dengan tujuan awal dan dikatakan berhasil untuk membantu dan membimbing siswa yang kurang lancar dan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Siswa yang diajari mulai dari dasar Iqro' jilid 1 hingga saat ini sudah ada yang sampai pada Al-Qur'an 30 Juz. Hal yang ditekankan pada pengucapan makhraj hurufnya dan pengenalan huruf hijaiyah juga bekal ilmu mengenai hukum bacaan tajwidnya. Adapun tugas guru pembimbing yaitu membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dan tugas koordinator program bimbingan belajar Al-Qur'an ialah sebagai pengawas dan yang bertanggung jawab atas terlaksananya program serta mengecek perkembangan siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur'an terkait ada kendala dan sebagainya.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Observasi di SMK Baitul Hikmah Tempurejo, Jember, 8 Maret 2022.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra Tempurejo Jember.**

Melalui ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an, merupakan upaya guru Agama Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember. Program bimbingan belajar Al-Qur'an ditujukan khusus untuk siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya dibawah rata-rata. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tidak selalu berjalan dengan mudah, dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Antara faktor pendukung dan faktor penghambat, keduanya akan berpengaruh terhadap proses dan hasil akhir yang diharapkan. Dalam program yang dilaksanakan di sekolah, pada faktor pendukung dan penghambat bisa datang dari mana saja.

Pada ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember, dalam pelaksanaannya juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi tingkat efektifitas selama pelaksanaannya dan mempengaruhi konsistensi siswa serta hasil yang didapatkan selama mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an. Beberapa faktor pendukung bisa menjadi motivasi siswa selama mengikuti program

bimbingan belajar Al-Qur'an dan faktor penghambat juga bisa menjadi kelemahan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember yang pertama berasal dari bawaan minat untuk belajar membaca Al-Qur'an, selanjutnya dari guru Pendidikan Agama Islam dan Bapak Ibu guru lainnya yang memberi dukungan penuh dan memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an, Faktor pendukung akan mempengaruhi tingkat efektifitas dan hasil yang didapatkan selama mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Suliyanto selaku guru Pendidikan Agama Islam dan pembimbing bimbingan belajar Al-Qur'an menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaannya memang ada faktor pendukung dan penghambat Mbak. Untuk faktor pendukung muncul dari bawaan siswa sendiri, tentunya minat dan keinginan siswa yang tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu faktor pendukung muncul adanya kerjasama dan semangat dari lingkungan sekitar, dukungan dari guru PAI dan guru lainnya serta wali murid siswa yang mendukung penuh terlaksananya program ini serta adanya dukungan dari Kepala Sekolah dan sarana prasarana yang mendukung, adanya kelas dan buku Iqro' dan Al-Qur'an yang dimiliki siswa pada bimbingan belajar Al-Qur'an.”<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Suliyanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2022.

Pernyataan tersebut diperkuat Kasiyadi selaku Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

“Saya sebagai Kepala Sekolah mendukung-mendukung saja apapun kegiatan yang ada Mbak dan memang saya sendiri ada niatan untuk lebih memprioritaskan lagi pengetahuan keagamaan di Sekolah ini meskipun sebenarnya bukan sekolah berbasis agama. Kemudian ada program bimbingan belajar Al-Qur’an ini tentu saya sangat mendukungnya penuh. Malahan kalau bisa saya berharapnya di Sekolah ini kelak akan melahirkan generasi-generasi hafidz penghafal Al-Qur’an Mbak.”<sup>92</sup>

Ditambah lagi pernyataan oleh Abdul Muni selaku guru Pendidikan Agama Islam dan koordinator program bimbingan belajar Al-Qur’an yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung semestinya dari semangat dan motivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur’an serta lingkungan sekitar yang mendukung Mbak. Memang sebelum program ini berjalan, sejak awal sudah meminta persetujuan baik dari Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan atas pertimbangan bersama guru-guru lainnya Mbak. Ternyata dari wali murid siswa sendiri juga sangat mendukung adanya program ini. Sehingga dari beberapa dukungan dan kerjasama antar semuanya dan adanya sarana prasarana kelas dan buku Iqro’ juga Al-Qur’an yang dimiliki siswa untuk bimbingan belajar Al-Qur’an serta semangat siswa yang antusias mengikuti program ini akhirnya program ini bisa berjalan sampai sekarang ini Mbak.”<sup>93</sup>

Diperkuat lagi oleh pernyataan dari Ahmad Fauzi selaku Waka Kesiswaan, menyatakan bahwa:

“Tentu faktor pendukung itu akan selalu ada Mbak, kalau dalam program bimbingan belajar Al-Qur’an ini Alhamdulillahnya banyak yang mendukung. Pihak-pihak yang terkait juga mau bekerjasama dengan baik, apalagi dukungan dari Kepala Sekolah itu menjadi acuan terlaksananya program, ditambah

<sup>92</sup> Kasiyadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2022.

<sup>93</sup> Abdul Muni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Maret 2022.



kerjasama dari guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru lainnya serta dukungan penuh wali murid siswa serta sekolah yang memiliki sarana kelas dan adanya buku Iqro' dan Al-Quran yang dimiliki siswa dalam bimbingan belajar Al-Qur'an. Tidak kalah jauh lebih pentingnya lagi Mbak, motivasi dan semangat siswa juga menjadi pendukung penuh terlaksananya program ini. Siswa yang memiliki motivasi dan semangat belajar membaca Al-Qur'an tinggi sudah pasti akan mengikuti program ini secara konsisten.”<sup>94</sup>

Adanya faktor pendukung sangat mempengaruhi efektifitas pelaksanaan maupun hasil yang didapatkan selama mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an. Untuk itu faktor pendukung akan membawa pengaruh baik dan besar selama hal itu tetap dipertahankan. Beberapa faktor pendukung yang ada akan mempermudah terlaksananya program bimbingan belajar Al-Qur'an dan hasil yang didapatkan juga akan sesuai dengan tujuan program itu

Berdasarkan wawancara dengan Zafhran Candra selaku siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur'an dari kelas X, menyatakan bahwa:

“Kalau saya sendiri faktor pendukung karena adanya dukungan dari Ibu Bapak saya untuk mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an ini dan guru Pendidikan Agama Islam dan keinginan saya untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an memang ada Mbak mangkanya saya semangat untuk mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an ini, selain itu juga ketika ada tadarus didaerah rumah atau dimanapun saya tidak malu Mbak.”<sup>95</sup>

Ditambah lagi oleh Ifan Mardiasnyah selaku siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur'an dari kelas XI, menyatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukung dari saya pribadi ya ada Mbak, saya akui memang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan saya ingin meningkatkan bacaan Al-Qur'an saya. Lalu itu Mbak,

<sup>94</sup> Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Maret 2022

<sup>95</sup> Zafhran Candra, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2022.

dukungan dari Ayah Ibu saya dan guru Pendidikan Agama Islam yang mendukung penuh. Soalnya saya sadar tidak bisa membaca Al-Qur'an sedari kecil kurang memperhatikan hal tersebut saya Mbak."<sup>96</sup>

Begitu pula oleh Ikhwan Nur Wahyudi selaku siswa bimbingan belajar Al-Qur'an kelas XII, menyatakan bahwa:

"Alhamdulillah Mbak, kalau faktor pendukung saya pribadi dari niat dan minat saya yang ingin belajar membaca Al-Qur'an. Kalau dukungan lain dari orang tua yang antusias kalau saya mengikuti program bimbingan belajar ini. Apalagi dukungan dari guru Pendidikan Agama Islam disini juga sangat menjadi pengaruh besar."<sup>97</sup>

Sudah dijelaskan bahwa faktor pendukung tidak hanya berasal dari minat dan semangat siswa itu sendiri, melainkan juga dukungan beberapa pihak sekolah serta peran orang tua yang sangat mendukung.

Berkaitan dengan hal ini, berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Farida selaku wali murid dari Zafran Candra menyatakan bahwa:

"Siapa sih Mbak orang tua yang tidak ingin melihat anaknya pintar, saya sangat mendukung anak saya untuk mengikuti bimbingan Al-Qur'an tersebut dan tidak hanya saya, mungkin orang tua lainnya juga memikirkan hal yang sama. Alasan pertama saya ingin anak saya jadi anak sholeh, semangat untuk sekolah dan semangat ikut bimbingan belajar Al-Qur'an supaya semakin pandai membacanya."<sup>98</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Maryama, selaku wali murid dari Ifan Mardiansyah, menyatakan bahwa:

"Supaya anak saya jadi anak yang pintar dan sholeh Mbak. Supaya rajin dalam membaca Al-Qur'an, orang tua kalau anaknya sudah pintar membaca Al-Qur'an itu sudah bahagia sekali Mbak. Alhamdulillah sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an memang hasilnya bisa dibuktikan,

<sup>96</sup> Ifan Mardiansyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2022.

<sup>97</sup> Ikhwan Nur Wahyudi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2022.

<sup>98</sup> Ibu Siti Farida, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2022.

Ifan rajin mengajinya dan mulai lancar membaca Al-Qur'an Mbak."<sup>99</sup>

Ditambah lagi pernyataan Ibu Lina Martini, selaku wali murid dari Ikhwan Nur Wahyudi, menyatakan bahwa:

“Ingin anak saya pintar Mbak dan sholeh. Agamanya kalau sudah baik orang tua kan juga senang Mbak, apalagi bacaan Al-Qur'an lancar itu sudah bersyukur sangat. Setelah mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an ini, Ikhwan sudah terlihat minatnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.”<sup>100</sup>

Adanya faktor pendukung sangat berpengaruh pada keefektifan pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an, selain membuat semangat siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor pendukung mampu membuat siswa untuk semangat mengikuti kegiatannya.

Dari hasil observasi ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember:



**Gambar 4.3**  
**Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an Saat Efektif.**<sup>101</sup>

<sup>99</sup> Ibu Maryama, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2022.

<sup>100</sup> Ibu Lina Martini, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2022.

<sup>101</sup> SMK Baitul Hikmah Putra Tempurejo, Jember, “Kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an,” 10 Maret 2022.

Observasi pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an pada saat efektif, banyak siswa peserta yang masuk dan mengikuti kegiatan bimbingan belajar Al-Qur'an. Seperti biasanya siswa maju bergiliran untuk menyetorkan bacaan kepada Bapak Suliyanto. Terlihat banyak siswa yang masuk juga efek dari faktor pendukung yang ada. Faktor pendukung juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar Al-Qur'an, yang mempengaruhi siswa untuk semangat mengikuti bimbingan.<sup>102</sup>

Kesimpulan dari observasi dan wawancara faktor pendukung pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an adalah adanya kemauan dan minat siswa peserta bimbingan belajar yang sangat antusias untuk meningkatkan dan belajar membaca Al-Qur'an melalui program bimbingan belajar Al-Qur'an. Faktor pendukung lainnya juga berasal dari kerjasama baik dan dukungan dari guru Pendidikan Agama Islam beserta guru-guru lainnya, wali kelas dan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan juga dukungan dari wali murid siswa yang memberikan dorongan penuh supaya anaknya bisa lancar membaca Al-Qur'an dengan bantuan dari sekolah serta sarana prasarana yang mendukung kegiatan bimbingan belajar Al-Qur'an seperti kelas dan buku Iqro' juga Al-Qur'an yang dimiliki siswa untuk bimbingan belajar Al-Qur'an.

---

<sup>102</sup> Observasi di SMK Baitul Hikmah Putra Tempurejo, Jember, 10 Maret 2022.

## b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan suatu program tidak terlepas dari adanya hambatan yang membuat kurang efektifnya program yang dilaksanakan. Faktor penghambat bisa datang dari siapa saja dan darimana saja. Faktor penghambat nantinya akan berpengaruh juga pada hasil akhir dari tujuan program itu sendiri. Oleh karenanya beberapa hambatan perlu dicari upaya atau jalan keluarnya, untuk itu evaluasi dalam setiap program yang ada di sekolahan sangat diperlukan.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember adalah jam pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an yang dilaksanakan terlalu pagi jam 06.00 dan hambatan lain berasal dari siswa peserta sendiri yang banyak menuruti rasa malas dan kantuknya sehingga ketika bimbingan belajar Al-Qur'an ada beberapa siswa yang alfa atau izin tidak masuk dengan berbagai alasan dan ada pula yang datang terlambat dan faktor orang tua yang kurang antusias membiasakan anaknya membaca Al-Qur'an ketika di rumah.

Sebagaimana wawancara dengan Suliyanto selaku guru Pendidikan Agama Islam dan guru pembimbing bimbingan belajar Al-Qur'an yang menyatakan bahwa:

“Kalau faktor penghambat dari saya pribadi sejujurnya tidak ada Mbak, kebanyakan yang sedikit menjadi kendala itu siswa sendiri. Ada saja siswa yang alfa tidak mengikuti bimbingan dengan bermacam-macam alasan. Ada yang memang sakit, ada yang memang izin dan ada yang alfa dengan alasan jam bimbingan terlalu pagi, banyak siswa yang masih ngantuk,

malas dan terkadang bangun kesiangan. Faktor penghambat lainnya juga berasal dari orang tua siswa yang lingkungannya tidak membiasakan membaca Al-Qur'an ketika sudah di rumah dan ramai di kelas. Dari berbagai macam alasan, untuk mengatasinya kami menerapkan beberapa solusi. Pertama untuk siswa yang datang terlambat kami beri sanksi push up dan memberikan evaluasi ketika di akhir kegiatan. Sanksi untuk siswa yang sering tidak mengikuti program bimbingan belajar Al-Qur'an kami adakan panggilan orang tua dan langkah terakhirnya jika hal tersebut tidak mempan, kami bekerjasama dengan wali kelas untuk menyita dahulu rapot siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur'an yang sering alfa tersebut, dengan begitu siswa akan merasa was-was Mbak. Namun sejauh ini belum ada siswa yang sampai dipanggilkan orang tua maupun disita rapotnya Mbak. Untuk mengubah jam pelaksanaan juga tidak bisa Mbak, pernah waktu lalu Bapak Abdul Muni menawarkan jam bimbingan dipindah sepulang sekolah. Tetapi saya tidak setuju karena sepulang sekolah masih ada aktifitas yang memang tidak bisa saya tinggalkan Mbak. Segala sesuatunya kan memang harus dipaksakan untuk kemudian dibiasakan kan Mbak.”<sup>103</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Abdul Muni selaku guru Pendidikan Agama Islam dan koordinator program bimbingan belajar

Al-Qur'an, menyatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang ada bisa muncul darimana saja Mbak, penghambat juga bisa berasal dari orang tua yang sebenarnya mendukung tetapi kurang untuk ikut serta membimbing anaknya belajar membaca Al-Qur'an ketika di rumah. Untuk jam pelaksanaan memang dibuat pagi Mbak, bukan karena tidak ada jam lain. Melainkan kalau dibuat setelah selesai pembelajaran jam siang, guru pembimbing tidak bisa membimbing dan saya sendiri juga ada aktifitas lain. Kebanyakan siswa alfa dan izin tidak mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an dengan alasan yang bermacam-macam karena memang alasan mengantuk, malas dan sebagainya. Untuk mengatasi persoalan yang terjadi, memang diupayakan solusi Mbak. Mulai dari panggilan orang tua hingga penyitaan rapot siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur'an yang sering alfa dan tidak lupa evaluasi pada akhir kegiatan untuk menegur siswa.”<sup>104</sup>

<sup>103</sup> Sulyanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2022

<sup>104</sup> Abdul Muni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Maret 2022.

Berdasarkan wawancara dengan Zafhran Candra selaku peserta bimbingan belajar Al-Qur'an dari kelas X menyatakan bahwa:

“Itu Mbak, terlalu pagi kegiatannya. Saya terkadang kesiangan bangunnya, pas mau mandi males dan masih mengantuk juga. Daripada terlambat datang, kadang saya tidak ikut bimbingan belajar Al-Qur'an sekalian Mbak. Tetapi selain alasan-alasan itu faktor penghambatnya ya karena memang sakit beneran Mbak, kalau gak gitu emang izin karena berhalangan hadir. Pembiasaan mengaji kalau di rumah memang kurang Mbak, tidak rutin malah terkadang saya hanya membaca Al-Qur'an waktu di sekolah saja.”<sup>105</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ifan Mardiansyah selaku siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur'an dari kelas XI, menyatakan bahwa:

“Saya sering kesiangan bangunnya Mbak, kadang mau berangkat pagi-pagi itu masih mengantuk dan malas. Saya memang kadang tidak mengikuti kegiatannya Mbak, tapi selain alasan itu memang benaran izin atau sakit itu sih Mbak kalau faktor penghambatnya. Satu lagi deh Mbak, saya kalau di rumah tidak rutin mengaji mengulang bacaan yang sudah di ajarkan di sekolah, kadang sesampainya di sekolah lagi saya harus membaca lebih giat lagi supaya tidak lupa.”<sup>106</sup>

Ditambah lagi pernyataan oleh Ikhwan Nur Wahyudi selaku siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur'an dari kelas XII, menyatakan bahwa:

“Terkadang males kalau saya Mbak, kegiatannya terlalu pagi. Kalau pagi-pagi sekali saya masih ngantuk Mbak dan terlambat datang kadangkun juga tidak ikut bimbingan. Itu aja sih Mbak kalau faktor penghambatnya dan mungkin kalau benar-benar sakit dan izin berhalangan juga masuk salah satu faktor penghambat Mbak dan itu ya kalau di rumah jarang

<sup>105</sup> Zafhran Candra, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2022.

<sup>106</sup> Ifan Mardiansyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2022

membaca Al-Qur'an kembali karena tidak ada yang mengingatkan”<sup>107</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Farida selaku wali murid dari Zafran Candra menyatakan bahwa:

“Saya rasa bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah cukup untuk anak saya bisa membaca Al-Qur'an, karena saya juga bukan Ibu rumah tangga utuh Mbak. Jadi saya terkadang pasrah pada sekolah, sehingga terkadang tidak membiasakan Zafhran untuk membaca Al-Qur'an di rumah dan tidak menegurnya.”<sup>108</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Maryama, selaku wali murid Ifan Mardiansyah, menyatakan bahwa:

“Saya kan kerja Mbak kadang sepulang kerja capek. Gak sempat mengingatkan anak untuk mengaji di rumah, tetapi terkadang meskipun gak saya ingatkan, anak saya ngaji sendiri meskipun tidak sering dan saya paham kalau dari ikut bimbingan Al-Qur'an Ifan jadi bisa membaca Al-Qur'an .”<sup>109</sup>

Ditambah lagi pernyataan Ibu Lina Martini, selaku wali murid dari Ikhwan Nur Wahyudi, menyatakan bahwa:

“Ikhwan saya pasrahkan pada sekolah Mbak terkait membaca Al-Qur'annya, disuruh mengaji di masjid sebelah rumah juga tidak mau. Kalau di rumah, saya tidak membiasakan juga tidak menegurnya, namun terkadang masih mengaji Mbak kalau di rumah.”<sup>110</sup>

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan belajar Al-Qur'an yang dirasakan sama semua. Kebanyakan mengeluh karena memang jam bimbingan yang terlalu pagi, sehingga siswa beralasan masih mengantuk dan malas untuk mengikuti. Namun selain

<sup>107</sup> Ikhwan Nur Wahyudi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2022.

<sup>108</sup> Ibu Siti Farida, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2022.

<sup>109</sup> Ibu Maryama, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2022.

<sup>110</sup> Ibu Lina Martini, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2022.



beberapa alasan tersebut terkadang kesehatan juga menjadi faktor penghambat dan izin karena berhalangan hadir

Dari hasil observasi ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember:



**Gambar 4.4**  
**Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an**  
**Saat Kurang Efektif.<sup>111</sup>**

Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut diperkuat dengan hasil observasi pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an pada saat kurang efektif dilaksanakan. Banyak dari siswa peserta bimbingan yang tidak hadir mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an. Terlihat hanya sedikit yang masuk. Ketidak efektifan yang membuat sedikit siswa yang masuk bimbingan juga bermula dari beberapa factor penghambat yang ada. Factor penghambat juga sangat mempengaruhi ketidak efektifan kegiatan juga hasil yang nantinya diharapkan. Beberapa siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur'an yang tidak masuk atau mengikuti

<sup>111</sup> SMK Baitul Hikmah Putra Tempurejo, Jember, "Kegiatan Bimbingan Belajar Al-Qur'an," 10 Maret 2022.

kegiatan bimbingan belajar Al-Qur'an dengan beragam alasan. Ada yang alfa terkadang ada yang alasan izin dan ada juga yang berasal sakit atau bahkan ada yang terlambat<sup>112</sup>

Beberapa faktor penghambat berpengaruh pada kurang efektifnya pelaksanaan program bimbingan belajar Al-Qur'an dan juga berpengaruh pada hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam selaku koordinator dan guru pembimbing bimbingan belajar Al-Qur'an mencoba menerapkan beberapa sanksi untuk membuat jera siswa yang sering terlambat atau bahkan sering tidak masuk tanpa alasan. Mulai dari sanksi push up, panggilan orang tua bahkan penyitaan raport sementara.



**Gambar 4.5**  
**Dokumentasi Siswa Terlambat Mengikuti Bimbingan Belajar Al-Qur'an.**<sup>113</sup>

Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut diperkuat dengan hasil observasi bimbingan belajar Al-Qur'an, pada saat kegiatan sudah di mulai ada siswa yang datang terlambat. Hal tersebut salah satu penghambat

<sup>112</sup> Observasi di SMK Baitul Hikmah Tempurejo, Jember, 11 Maret 2022.

<sup>113</sup> SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember, "Siswa Terlambat Datang Mengikuti Bimbingan Belajar Al-ur'an," 8 Maret 2022.

pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an. Beberapa hal dijadikan alasan siswa yang datang terlambat.<sup>114</sup>



**Gambar 4.6**  
**Dokumentasi Siswa Terlambat Di Kenai Sanksi.<sup>115</sup>**

Diperkuat lagi dengan hasil observasi pada siswa yang datang terlambat dikenai sanksi berupa hukuman push up. Hal tersebut ditujukan untuk membuat jera. Siswa push up di depan teman-teman bimbingan juga, kegiatan bimbingan belajar Al-Qur'an tetap berjalan sebagaimana mestinya tanpa mengganggu jam bimbingan.<sup>116</sup>



**Gambar 4.7**  
**Evaluasi Pada Siswa Di Akhir Kegiatan.<sup>117</sup>**

<sup>114</sup> Observasi di SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember, 8 Maret 2022.

<sup>115</sup> SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember, "Siswa Terlambat Datang Mengikuti Bimbingan Belajar Al-Qur'an dikenai sanksi," 8 Maret 2022.

<sup>116</sup> Observasi di SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember, 8 Maret 2022.

<sup>117</sup> SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember, "Evaluasi kegiatani Bimbingan Belajar Al-Qur'an," 8 Maret 2022.

Ditambah lagi dengan hasil observasi kegiatan bimbingan belajar di akhir kegiatan sesekali diadakan evaluasi. Ditujukan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana, terkait kendala dan pemberian motivasi kepada siswa supaya tetap semangat mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an.<sup>118</sup>

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara faktor pendukung maupun penghambat muncul dari siswa sendiri dan lingkungan sekitar. Banyak dari faktor pendukung yaitu: a. Faktor internal bawaan minat dan kemauan siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an, b. Dukungan beberapa pihak sekolah dan orang tua terkait keikutsertaan anaknya dalam bimbingan belajar Al-Qur'an, c. Kerjasama baik dari semua pihak yang terlibat dan d. Sarana Prasarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an seperti kelas dan Buku Jilid serta Al-Qur'an yang dimiliki siswa. Adapun faktor penghambat yaitu: a. Muncul dari siswa itu sendiri, mereka malas, mengantuk, datang terlambat, bangun kesiangan ramai saat kegiatan, b. kurangnya antusias orang tua membiasakan mengaji ketika di rumah dan c. Jam pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an yang dilaksanakan terlalu pagi pada jam 06.00.

---

<sup>118</sup> Observasi di SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember, 8 Maret 2022.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Temuan Peneliti**

| <b>No.</b> | <b>Fokus penelitian</b>   | <b>Hasil</b>  |
|------------|---|---|
| <b>1</b>   | <b>2</b>  | <b>3</b>  |
| <b>1.</b>  | Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember. | Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program bimbingan belajar Al-Qur'an yaitu: a. Mengetes bacaan Al-Qur'an siswa, b. Memetakan siswa yang sudah dan belum lancar membaca Al-Qur'an, c. Mengarahkan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an untuk mengikuti ekstrakurikuler program bimbel Al-Qur'an, d. Guru bertugas menjadi koordinator dan guru pembimbing bimbel Al-Qur'an dan e. Ektrakurikuler program bimbel Al-Qur'an penerapannya menggunakan metode Iqro' untuk tahap pertama menggunakan buku Iqro' 6 jilid dan tahap kedua menggunakan Al-Qur'an. Program ini dimulai sejak tahun 2017 hingga sekarang, di koordinatori oleh Abdul Muni dan guru pembimbing Suliyanto beliau merupakan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember. Pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu dimulai jam 06.00 sampai dengan jam 07.00. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan menggunakan metode Iqro' dengan buku Iqro' jilid 1 sampai dengan jilid 6 dan tahap selanjutnya menggunakan Al-Qur'an 30 Juz. |
| <b>2.</b>  | Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.   | Faktor pendukung pelaksanaan program bimbingan belajar Al-Qur'an yaitu: a. Faktor internal yang berasal dari siswa sendiri yang memiliki semangat, tekad dan motivasi tinggi untuk bisa membaca Al-Qur'an, b. Semangat dan dukungan orang-orang sekitar, guru,  |

| 1 | 2 | 3   |
|---|---|---|
|   |   | <p>guru Pendidikan Agama Islam, Wali kelas, kepala sekolah dan juga orang tua serta c. Kerjasama baik dari semua pihak yang terlihat dan d. sarana prasarana yang mendukung seperti adanya kelas yang digunakan dan buku Iqro' ataupun Al-Qur'an yang dimiliki siswa sebagai penunjang bimbingan belajar Al-Qur'an.</p> <p>Adapun faktor penghambat yaitu:</p> <p>a. Dari siswa sendiri mengantuk, malas, terlambat kesiang, bangun kesiang, ramai di kelas, b. kurangnya antusias orang tua membiasakan anaknya membaca Al-Qur'an ketika sudah di rumah dan c. Jam bimbingan yang terlalu pagi menjadi salah satu alasan. Mengatasi faktor penghambat yang ada, saya adakan sanksi berupa push up dan evaluasi ketika di akhir kegiatan.</p> |

Berdasarkan hasil temuan di atas merupakan hasil temuan peneliti yang sudah diuraikan. Mulai dari fokus masalah pertama yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program bimbingan belajar Al-Qur'an, upaya yang sudah dilakukan guru PAI yaitu: a. Mengetes bacaan Al-Quran siswa, b. Memetakan siswa yang sudah dan belum lancar membaca Al-Qur'an, c. Mengarahkan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an untuk mengikuti program bimbingan belajar Al-Qur'an, d. Guru PAI bertugas menjadi koordinator dan guru pembimbing bimbingan belajar Al-Qur'an dan e. Pelaksanaan ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an menerapkan metode Iqro' pada tahap pertama menggunakan 6 jilid Iqro' dan tahap kedua menggunakan Al-Qur'an. Program yang sudah berjalan sejak tahun 2017

sampai sekarang. Pelaksanaan jam 06.00 sampai 07.00 setiap hari Senin sampai Sabtu. Fokus masalah kedua faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an. Faktor pendukung yaitu: a. Faktor internal berkaitan dengan minat dan kemauan siswa untuk lancar membaca Al-Qur'an, b. Dukungan-dukungan pihak sekolah dan orang tua serta c. Sarana prasarana penunjang kegiatan bimbingan belajar Al-Qur'an seperti kelas dan buku Iqro' ataupun Al-Qur'an yang dimiliki siswa untuk bimbingan belajar Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat juga yaitu: a. Siswa yang terkadang malas, mengantuk, datang terlambat, ramai di kelas, b. Kurangnya antusias orang tua membiasakan anaknya mengaji ketika sudah di rumah dan c. Jam bimbingan belajar Al-Qur'an yang terlalu pagi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi penghambat yang ada diadakannya sanksi berupa push up dan tetap ada evaluasi di akhir kegiatan juga panggilan orang tua bahkan penyitaan rapor, namun sejauh ini belum didapati siswa yang dipanggilkan orang tua atau disita rapornya.

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.**

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember masih didapati ada yang belum lancar dan masih terbata-bata. Ada beberapa siswa yang

belum bisa menghafal dan membedakan huruf hijaiyah, belum bisa menyambungkan huruf menjadi suatu kalimat, membedakan bacaan panjang pendek dan belum mengenal hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Adapun seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila mampu membaca sesuai dengan kaidah dan indikator membaca Al-Qur'an yang berlaku.

Di usia setingkat Sekolah Menengah Kejuruan termasuk hal memprihatinkan apabila tidak segera ditangani dan diberikan upaya yang tepat untuk mengatasinya. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran, tugas dan tanggung jawab yang dominan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memiliki tugas dan tanggung jawab mengajar, membimbing dan mendidik saja melainkan juga menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa, kemampuan membaca Al-Qur'an juga termasuk dalam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang harus ditanamkan dan ditingkatkan pada siswa.

Sehubungan dengan permasalahan yang terjadi, guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan dengan memberikan inovasi melalui ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember. Terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa relevan dengan peran dan fungsi



guru Pendidikan Agama Islam menurut Sudirman AM, sebagaimana berikut:

- a. Sebagai Informator, terkait cara mengajar guru yang informatif.
- b. Sebagai organisator, peran guru dalam mengelola kegiatan akademik.
- c. Sebagai motivator, peran dalam meningkatkan dan mengembangkan kegiatan belajar siswa.
- d. Sebagai pengasuh, peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicitakan.
- e. Sebagai inisiator, peran guru mencetuskan ide-ide dalam kegiatan pembelajaran.<sup>119</sup>
- f. Sebagai transmitter, peran guru dalam menyebarkan pengetahuan dan pendidikan.
- g. Sebagai fasilitator, peran guru dalam memberikan fasilitas untuk mempermudah proses belajar mengajar.
- h. Sebagai mediator, peran guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar.
- i. Sebagai evaluator, peran guru dalam menilai dan mengevaluasi peserta didik secara akademik maupun non akademik berdasarkan tingkah lakunya.

Lebih spesifiknya lagi yang relevan dengan peran dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam pada progam bimbingan belajar Al-Qur'an ini yaitu pada poin a, c, d, e, f, h dan i. Perbedaannya teletak pada poin b dan g. Peran dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam SMK Baitul Hikmah

---

<sup>119</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 45-46.

Putra, Tempurejo, Jember pada bimbingan belajar Al-Qur'an bukan untuk mengelola kegiatan akademik, karena bimbingan belajar Al-Qur'an merupakan kegiatan non akademik, bukan juga berperan memberikan fasilitas dalam proses belajar dikarenakan fasilitas sudah disediakan sekolah dan untuk buku Iqo' dan Al-Qur'an sebagai penunjang kegiatan bimbingan belajar Al-Qur'an milik masing-masing siswa.

Hal tersebut juga relevan dengan tugas dan tanggung Jawab sebagai guru Pendidikan Agama Islam menurut Hamalik, adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

a. Guru harus menuntun siswa

Guru juga memiliki tugas untuk mengembangkan keterampilan siswanya. Hal ini dilakukan dengan cara melatih berpikir dan bekerja dengan memberikan pemahaman kepada siswa. Melakukan pembinaan

Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, tetapi lebih dari itu ada tugas dan tanggung jawab lebih terkait dengan mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai hidup dengan cara memberikan arahan pendidikan karakter kepada siswa.

b. Memberikan bimbingan

Memberikan bimbingan terkait bantuan kepada siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya, mengendalikan emosi sehingga siswa mampu mengenal dirinya.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 18-19.

c. Melakukan diagnosis pada kesulitan belajar untuk penilaian

Selain memberikan pengajaran, seorang guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab menilai dan mengevaluasi perkembangan siswa.

d. Turut dalam membina kurikulum sekolah

Aktif dalam membina kurikulum terkait apa saja yang dibutuhkan, karena guru lebih tau kemampuan dan perkembangan siswa.

Sudah menjadi peran, fungsi, tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini berperan dominan, selain mengajar juga membimbing siswa belajar Al-Qur'an. Upaya yang diberikan guru Pendidikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memberikan inovasi pembelajaran Al-Qur'an melalui ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an. ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an merupakan kegiatan non akademik yang dilakukan diluar jam mata pelajaran yang dikhususkan untuk membimbing dan membina seseorang dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an, dibimbing oleh seseorang yang sudah profesional dalam bidangnya, dalam lingkungan Pendidikan yang memiliki keahlian dalam bidang ini guru Pendidikan Agama Islam.

Ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember yang dikhususkan untuk siswa yang memang kemampuan membacanya dibawah rata-rata, tidak lancar dan masih terbata-bata. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember dinyatakan dibawah rata-rata karena ada beberapa siswa yang tidak mampu mengenal dan menghafal huruf hijaiyah, tidak mampu membedakan bacaan panjang dan pendek, tidak mampu mengucapkan huruf hijaiyah secara benar, kurang lancar membaca dan tidak tahu menahu akan hukum-hukum bacaan pada Al-Qur'an.

Pada ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an, upaya pertama guru PAI yaitu dengan mengetes bacaan Al-Qur'an siswa terlebih dulu, kedua yaitu memetakan siswa yang sudah lancar dan belum dalam membaca Al-Qur'an, upaya ketiga guru mengarahkan siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an untuk mengikuti ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an, keempat guru PAI bertugas menjadi koordinator dan guru pembimbing bimbingan belajar Al-Qur'an dan upaya kelima guru melaksanakan bimbingan belajar Al-Qur'an dengan menerapkan metode Iqro, pada tahap awal menggunakan Iqro' 6 jilid dan pada tahap kedua menggunakan Al-Qur'an.

Program tersebut merupakan inovasi pertama yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember sebagai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang masih dibawah rata-rata dan terbata-bata. Program bimbingan belajar Al-Qur'an sudah ada dan dilaksanakan sejak tahun 2017 hingga sekarang. Pelaksanaannya dimulai hari Senin sampai dengan Jumat dengan waktu bimbingan jam 06.00 sampai dengan jam 07.00 dengan jumlah siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur'an sebanyak 34 siswa dari kelas X, XI dan XII. Program tersebut di koordinatori oleh Bapak Abdul Muni dan guru pembimbing Bapak Suliyanto, beliau merupakan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember. Pada pelaksanaannya, guru pembimbing menerapkan metode Iqro' dengan menggunakan buku Iqro' mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6 dan juga dilajut menggunakan Al-Qur'an 30 juz.

Metode yang digunakan dalam bimbingan belajar Al-Qur'an tersebut relevan dengan metode Pembelajaran Al-Qur'an, sebagai berikut:

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah metode yang menekankan langsung untuk pada latihan membaca sehingga pada semester pertama siswa akan mempelajari 6 jilid buku Iqra'dan pada semester kedua siswa akan mempelajari Al-Qur'an 30 Juz. Metode Iqra' menekankan siswa untuk

belajar dari bawah atau pada tingkatan sederhana hingga mencapai pada tingkatan yang sempurna.<sup>121</sup>

b. Metode Al-Baghdadiyah

Metode Al-Baghdadiyah adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang diajarkan secara diktaktik, maksudnya ialah materi-materi di urutkan dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari yang mudah ke yang sukar dan dari materi yang sifatnya umum ke materi yang sifatnya khusus. Secara garis besarnya metode Al-Baghdadiyah memerlukan 17 langkah karena dari 30 huruf hijaiyah ditampilkan secara utuh dalam tiap langkahnya dan setiap langkah memiliki variasi-variasi tersendiri karena bunyinya bersajak berirama yang enak didengar serta indah dilihat karena penulisan huruf yang sama.<sup>122</sup>

c. Metode Jibril

Metode Jibril adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan cara menirukan bacaan guru secara tartil juga berdasarkan kaidah tajwid yang baik dan benar. Guru membaca satu sampai dua kali kemudian siswa menirukan bacaan guru, kemudian guru kembali membaca dan diikuti oleh siswa dan begitupun seterusnya.

d. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menerapkan pembiasaan

<sup>121</sup> Fatkiyah, "Implementasi Metode Iqro' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an," 16.

<sup>122</sup> Ida Vera So phya dan Saiful Mujab, "Metode Baca Al-Qur'an," 338-340.

membaca tartil tanpa di eja dengan tetap memperhatikan kaidah tajwid. Pada prosesnya, pembelajaran menggunakan metode Qiro'ati ini tersusun dalam sepuluh jilid.

e. Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan metode belajar Al-Qur'an dengan menerapkan nada-nada tilawah dengan menggunakan teknik baca simak dan pendekatan individual maupun klasikal.<sup>123</sup>

f. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah metode yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menghafal Al-Qur'an dengan cara tidak boleh mengeja, melainkan dengan cara membaca cepat, tepat, lancar serta tidak putus-putus namun tetap disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf, tajwid serta panjang pendeknya.<sup>124</sup>

Materi yang diajarkan pada metode Yanbu'a yakni terdiri dari 7 jilid, namun sebelum ke jilid 1 juga ada jilid pemula.

Lebih spesifiknya yang relevan dengan metode Pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember pada poin a, yaitu penggunaan metode Iqro' dengan menggunakan 6 Jilid untuk tahap pertama dan tahap keduanya lanjut kepada Al-Qur'an 30 Juz. Hal yang ditekankan pada pengucapan makharijul hurufnya, bacaan panjang pendeknya serta pengenalan hukum bacaan yang ada pada Al-Qur'an. Output atau

<sup>123</sup> Ida Vera Sophya dan Saiful Mujab, 343.

<sup>124</sup> Muslikah Suriah, "Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul," 293.

hasil dilaksanakannya bimbingan belajar Al-Qur'an sesuai dengan tujuan awal untuk membantu dan membimbing siswa yang belum bisa atau kurang lancar membaca dibimbing hingga bisa dan lancar membaca Al-Qur'an. Hingga saat ini yang awalnya siswa dibimbing dari dasar Iqro' jilid 1 sudah ada yang sampai pada tahap Al-Qur'an juz 30 dan mulai lancar membaca Al-Qur'an.

Tujuan dan manfaat diadakannya bimbingan belajar Al-Qur'an tersebut relevan dengan manfaat bimbingan belajar Al-Qur'an menurut Muslikah Suriah, manfaat bimbingan belajar Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Fasih dalam membaca Al-Qur'an adalah mampu membaca secara terang dan jelas ketika lisan mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an yang terus dilatih melalui bimbingan belajar Al-Qur'an akan mencapai pada kefasihan membaca. Semakin mau belajar Al-Qur'an, akan semakin menambah kelancaran membaca Al-Qur'an. Oleh karenanya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, makhrajiul huruf serta panjang pendek yang tepat juga memerlukan proses bimbingan dari guru yang tepat.

#### 2) Ketepatan pada tajwidnya

Ilmu tajwid sangat perlu diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an



terutama dalam membacanya agar tidak terjadi perubahan dan kesalahan pengucapan huruf arab yang mencakup tiga hal:

- a) Tempat keluarnya huruf (*Makhrāj*)
- b) Jenis dan sifat tiap-tiap huruf
- c) Hukum-hukum yang timbul dalam susunan kalimat Al-Qur'an

### 3) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Ustadz atau Ustadzah akan senantiasa membimbing siswanya mulai dari dasar, dari yang tidak bisa menjadi bisa sampai lancar membacanya. Dikatakan lancar apabila siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. yaitu yang mampu melafalkan huruf sesuai dengan makharijul hurufnya memperhatikan tajwid serta panjang pendeknya.<sup>125</sup>

Beberapa tujuan dari bimbingan belajar Al-Qur'an sudah diupayakan, melalui program bimbingan belajar Al-Qur'an siswa peserta bimbingan yang mulanya belum bisa dan kurang lancar membaca Al-Qur'an dibimbing hingga bisa. Mulai dari tahun 2017 hingga sekarang, program bimbingan belajar Al-Qur'an dinyatakan berhasil membantu siswa yang membutuhkan bimbingan.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.**

Pada setiap ekstrakurikuler program yang ada di sekolah, dalam pelaksanaannya tentu tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>125</sup> Marwan Hadidi, *Kajian Ilmu Tajwid*, 27.

Akan ada saja kendala yang mempengaruhi terlaksananya kegiatan, yang sering kita temui dalam pelaksanaan suatu program selalu ada faktor-faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang keduanya bisa mempengaruhi tingkat ke-efektifan suatu program ketika dilaksanakan. Dengan adanya faktor pendukung akan berpengaruh pada efektifitas pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an, sedangkan faktor penghambat mengurangi tingkat efektifitasnya. Diketuinya faktor penghambat, dibutuhkan evaluasi dan upaya untuk menanganinya. Hal ini butuh kerja sama yang baik dari semua pihak supaya program yang dilaksanakan berjalan lebih baik lagi.

Pelaksanaan ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember juga menemui adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang banyak dirasakan berasal dari dukungan yang baik dari beberapa warga sekolah, termasuk Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Wali Murid dan juga guru Pendidikan Agama Islam. Namun tidak kalah penting faktor pendukung yang muncul dari semangat dan niat yang kuat dari siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an supaya lebih lancar, bacaannya juga baik dan benar serta sarana prasarana mendukung seperti kelas dan buku penunjang Iqro' maupun Al-Qur'an yang dimiliki siswa untuk mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat cukup dirasakan karena jam pelaksanaan

yang terlalu pagi jam 06.00, banyak dari siswa yang malas dan terkadang masih mengantuk untuk berangkat terlalu pagi. Faktor lainnya juga dari lingkungan keluarga yang kurang membiasakan membaca Al-Qur'an ketika dirumah, hal tersebut terkadang juga membuat turunnya semangat siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur'an.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an tersebut relevan dengan faktor pendukung dan penghambat yang dijelaskan oleh Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah. Adapun faktor-faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an menurut Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tingkat intelegensi membaca
- b. Kemampuan Bahasa
- c. Sikap dan minat
- d. Keadaan membaca
- e. Kebiasaan membaca<sup>126</sup>
- f. labilnya emosi dan sikap
- g. Pengetahuan tentang cara membaca
- h. Pengalaman yang dimiliki
- i. Lingkungan yang mendukung

---

<sup>126</sup>A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma'arif Nu 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016," 493-494.

Lebih spesifiknya faktor pendukung tersebut relevan dengan poin c dan i. Faktor pendukung siswa dalam mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an memang dikarenakan adanya dukungan dari beberapa pihak dan tidak kalah pentingnya ada sikap dan minat dari siswa untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an juga relevan dengan pendapat Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Kurangnya konsentrasi
- b. Kesehatan yang terganggu
- c. Lingkungan yang tidak mendukung
- d. Suasana hati yang tidak baik

Dari keempat faktor penghambat tersebut memang relevan dengan faktor penghambat yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember dalam pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun lebih spesifiknya pada poin b, c dan d. Tidak bisa dihindari jika sudah kesehatan yang sedang terganggu, sehingga siswa tidak bisa mengikuti bimbingan. Kedua dan ketiga, lingkungan yang tidak mendukung dan suasana hati yang tidak baik, kata lingkungan bisa berasal dari mana saja sehingga dalam hal ini bukan tidak adanya dukungan mengikuti

bimbingan belajar Al-Qur'an, melainkan kurangnya atusias terutama lingkungan keluarga untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dirumahnya, sehingga mempengaruhi turunnya semangat dan suasana hati siswa untuk mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Namun selain dari ketiga faktor penghambat tersebut, pada pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember juga dipengaruhi oleh jam pelaksanaan bimbingan yang terlalu pagi sekali, yaitu jam 06.00 dan membuat rasa malas serta kantuk yang berlebih pada saat terlalu pagi, tidak heran jika terkadang ada siswa peserta bimbingan yang datang terlambat.

Dari beberapa faktor penghambat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam sudah mengupayakan tindakan untuk membuat jera siswa yang mungkin datang terlambat atau tidak mengikuti bimbingan belajar Al-Qur'an dengan alasan yang tidak masuk akal. Sanksi push up, panggilan orang tua bahkan sampai panggilan orang tua siswa dan penyitaan raport sementara serta tetap dilakukan evaluasi diakhir kegiatan meskipun tidak sering. Sejauh ini selama terlaksananya imbingan belajar Al-Qur'an hanya ampai pada sanksi push up saja, pangglan orang tua dan penyitaan raport sejauh ini belum pernah terjadi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab IV maka bisa diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui, a. Mengetes bacaan Al-Qur'an siswa, b. Memetakan siswa yang sudah dan belum lancar membaca Al-Qur'an, c. Mengarahkan siswa yang belum lancar untuk mengikuti program bimbel Al-Qur'an, d. Guru membagi tugas jadi koordinator dan guru pembimbing bimbel Al-Qur'an, e. Pelaksanaannya menerapkan metode Iqro' menggunakan buku Iqro' jilid 1 sampai dengan jilid 6 dan juga Al-Qur'an.
2. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an yaitu: a. Faktor internal siswa, adanya niat dan kemauan siswa untuk lancar membaca Al-Qur'an, b. Dukungan dari beberapa pihak sekolah dan Wali Murid siswa dan c. Sarana dan prasarana mendukung. Adapun faktor penghambat yaitu: a. Siswa malas, mengantuk, terlambat, kesiangan bangun, b. Kurang antusiasnya orang tua membiasakan membaca Al-Qur'an ketika dirumah dan c. Jam bimbingan terlalu pagi. Upaya guru mengatasi hal tersebut dengan memberikan sanksi berupa push up, panggilan orang tua dan penyitaan rapot sementara.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dipaparkan, maka di akhir penulisan bab V ini peneliti memberikan saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk kedepannya. Beberapa saran yang bisa peneliti berikan sebagai berikut:

### 1. Lembaga Sekolah

Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember diharapkan tetap mempertahankan program bimbingan belajar Al-Qur'an sebagai upaya untuk membantu siswa yang belum bisa dan kurang lancar membaca Al-Qur'an. Bisa ditambah untuk kegiatan bimbingan tidak hanya difokuskan pada siswa yang memang belum bisa dan belum lancar membaca Al-Qur'an, melainkan bisa diperuntukkan juga untuk siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an supaya semakin lancar dan mungkin bisa ditambah kelas hafalan atau sebagainya.

### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan tidak mudah bosan dan lelah dalam membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Peran guru dalam hal ini sangat penting supaya tercapainya tujuan dari program yang sudah dibuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro dan Syaiful Bahri. “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Quran Santri di Pondok Pesanten Ar-rahmah Curup.” *Jurnal Kependidikan*, no. 1 (2020): 4,  
<file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/749-2904-2-PB.pdf>.
- Al Halim, A. Adibudin dan Wida Nurul Azizah. “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo’idah Baghdadiyah Ma’a Juz ‘Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma’arif Nu 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Jurnal Tawadhu*, no. 1 (2018): 493-494,  
<https://123dok.com/document/qokv65jy-peningkatan-kemampuan-pengenalan-hijaiyah-menggunakan-baghdadiyah-tritihkulon-pelajaran.html>.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Ringkasan Shahih Muslim Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Al-Mahfani, Khalillurrahman. *Juz Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahannya: dilengkapi dengan Kaidah Tajwid, Mukaddimah Surah dan Asbabun Nuzul*. Jakarta: Wahyu Media, 2014.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Juz\\_Amma\\_Tajwid\\_Berwarna\\_Terjemahannya/uAK\\_2Cn6KtgC?hl=en&gbpv=1&dq=Juz+Amma+Tajwid+Berwarna+dan+Terjemahannya:+dilengkapi+dengan+Kaidah+Tajwid,+Mukaddimah+Surah+dan+Asbabun+Nuzul&pg=PT2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Juz_Amma_Tajwid_Berwarna_Terjemahannya/uAK_2Cn6KtgC?hl=en&gbpv=1&dq=Juz+Amma+Tajwid+Berwarna+dan+Terjemahannya:+dilengkapi+dengan+Kaidah+Tajwid,+Mukaddimah+Surah+dan+Asbabun+Nuzul&pg=PT2&printsec=frontcover).
- Darajat, Rafi, Hidayat Ginanjar dan Unang Wahidin. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.” *Jurnal STAI Al-Hidayah Bogor*, 2 (2019):77,  
<file:///C:/Users/Windows%2010/Documents/REFERENSI/upaya.pdf>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Bandung: Marwah, 2009..
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur’an: Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur’an*. Depok: Kencana, 2017.
- Falah, Ahmad. “Studi Analisis Aspek-aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Karangmalang Gebog Kudus.” *Jurnal Elementary*, no. 1 (2015): 2,  
<file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/1449-4849-1-SM.pdf>.



- Fatkiyah. "Implementasi Metode Iqro' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2019): 16, <file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/14435-42592-1-PB.pdf>.
- Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, no. 2 (2019): 82-83, [http://jurnal.upi.edu/file/01\\_PENDIDIKAN\\_AGAMA\\_ISLAM\\_PENGER-TIAN\\_TUJUAN\\_DASAR\\_DAN\\_FUNGSI.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_PENGER-TIAN_TUJUAN_DASAR_DAN_FUNGSI.pdf).
- Hadidi, Marwan. *Kajian Ilmu Tajwid*. Bekasi: Buletin Jumat Al-Islah, 2020. <https://id1lib.org/book/18347853/063266>.
- Hadi, Nur. "Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadist Nabi SAW." *Jurnal Pendidikan dan Studi Keisalaman*, no. 1 (2019): 5, <file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/811-Article%20Text-2944-1-10-20200120.pdf>.
- Hamdan. *Kamus Balaghah*. Medan: CV. Puskira Mitra Jaya, 2020. [https://www.google.co.id/books/edition/KAMUS\\_BALAGHAH/CI8qEA\\_AAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Hamdan,+Kamus+Balaghah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/KAMUS_BALAGHAH/CI8qEA_AAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Hamdan,+Kamus+Balaghah&printsec=frontcover).
- Hamid, Abdul. *Pengantar Study Al-Qur'an*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016. <https://in.b-ok.as/book/12543860/e6ae6c>.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Gorup, 2020. [https://www.researchgate.net/publication/340021548\\_Buku\\_Metode\\_penelitian\\_Kualitatif\\_Kuantitatif/link/5e952ab74585150839daf7dc/download](https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/link/5e952ab74585150839daf7dc/download).
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2014.
- Huberman &, Miles Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3* (Terjemahan jetjep Rohindi Rohidi In Sage Publications, Inc. 2014), 12-14.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoirol. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>.
- Lestari, Fitriani. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Jampi." Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

- Liansyah, Annisa Fadhilah dan N. Achadianingsih. "Penggunaan Metode Ummi dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Comm Edu*, no. 3 (September 2020): 182,
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist*, no. 02 (2020):14,  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/mashdar/article/view/1664/1329>.
- Mahfud, Rois. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Depok: Rajawali Press, 2017.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Pelajaran\\_Ilmu\\_Tajwid\\_Rajawali\\_Pers/YPsdEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Rois+Mahfud,+Pelajaran+Ilmu+Tajwid&pg=PA97&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pelajaran_Ilmu_Tajwid_Rajawali_Pers/YPsdEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Rois+Mahfud,+Pelajaran+Ilmu+Tajwid&pg=PA97&printsec=frontcover).
- Meisyaroh, Tuti. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP N 2 Kotagajah Lampung Timur Tahun Ajaran 2019/2020." Skripsi, IAIN Metro, 2019.
- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat." *Scholaria*, no. 02 (2015): 5,  
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/3336/1944>.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Nasution, Karima, dan Siahaan. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Ningsih, Dwi Yulia. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Mmembaca Al-Qur'an du SMK Negeri 2 Arga Makmur." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.
- Sari, Riana Ratna. "Islam Kaffah Menurut Pandaan Ibnu Katsir." *Jurnal Ilmu Ushlddin, Adab dan Dakwah*, no. 2 (2019): 2,  
<file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/46-Article%20Text-304-1-10-20210212.pdf>.
- Sarwan. *Belajar dan Pembelajaran: Aktualisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Sayuti. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Jakarta: Sangkala, 2019.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengeolaan Penddikan Pada Sekolah.

Siddiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

<http://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf>.

Sophya, Ida Vera dan Saiful Mujab. “Metode Baca Al-Qur’an.” *Jurnal Elementary*, no.02,(2014): 338-340,

<https://123dok.com/document/q06ergvq-metode-baca-qur-an-sophya-elementary-sm.html>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Supriyatna, Iwan. “65 Persen Islam Indonesia tidak Bisa Baca Al-Qur’an.” 22 Januari, 2022, <https://www.suara.com/bisnis/2022/01/22/091059/65-persen-umat-islam-indonesia-tidak-bisa-baca-al-quran>.

Suriah, Muslikah. “Metode Yanbu’a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul.” *Jurnal Pendidikan Madrasah*, no. 2 (November 2018): 293, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/2141/1496>.

Suriani. “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2019.

<http://repository.uinsu.ac.id/552/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF.pdf>.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.

Yenti, Nota Fitri. “Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMPN 1 Bukittinggi.” Skripsi, IAIN Bukittinggi, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id

### SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Rita Nur Aliyah  
 NIM : T20181145  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 20,6 %

- |            |       |
|------------|-------|
| 1. BAB I   | : 20% |
| 2. BAB II  | : 30% |
| 3. BAB III | : 30% |
| 4. BAB IV  | : 16% |
| 5. BAB V   | : 7%  |

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Mei 2022

Petugas Ruang Baca



Ulfa Dina Novienda S.Sos.I, M.Pd.

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rita Nur Aliyah  
Nim : T20181145  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitisn ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 1 Juni 2022  
Saya yang menyatakan



Rita Nur Aliyah  
NIM T20181145

K

JEMBER

Lampiran 1

| JUDUL  | VARIABEL   | SUB VARIABEL  | SUMBER DATA   | METODOLOGI PENELITIAN   | FOKUS PENELITIAN   |
|--|--|---|---|---|--|
| <b>UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR (BIMBEL) AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BAITUL HIKMAH PUTRA TEMPUREJO JEMBER</b> | <b>1. PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)</b><br><br><b>2. KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN</b><br><br><b>3. EKSTRAKULIKULER PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR (BIMBEL)</b> | 1. Pengertian upaya guru<br>2. Pengertian guru PAI<br>3. Tugas dan tanggung jawab guru PAI<br>4. Fungsi dan peran guru PAI<br><br>1. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an<br>2. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an<br><br>1. Pengertian ekstrakurikuler program bimbingan belajar Al-Qur'an<br>2. Metode | Observasi, Dokumentasi dan Wawancara Informan:<br>1. Kepala Sekolah SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember<br>2. Waka Kesiswaan SMK Baitul Hikmah Putra Tempurejo Jember<br>3. Guru PAI SMK Baitul Hikmah Putra Tempurejo Jember<br>4. Wali murid siswa bimbingan belajar Al-Qur'an SMK Baitul Hikmah Putra Tempurejo Jember<br>5. Siswa Bimbingan belajar Al-Qur'an SMK Baitul | <b>1. Pendekatan dan jenis penelitian</b><br>a. Pendekatan penelitian kualitatif<br>b. Jenis penelitian deskriptif<br><br><b>2. Lokasi Penelitian</b><br>SMK Baitul Hikmah Putra Tempurejo Jember<br><br><b>3. Subyek Penelitian</b><br>Kepala Sekolah, Guru PAI, Waka Kesiswaan, Wali Murid Peserta Bimbingan belajar Al-Qur'an dan Siswa peserta bimbingan belajar Al-Qur'an<br><br><b>4. Teknik pengumpulan data</b><br>Observasi, wawancara dan dokumentasi | 1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada ekstrakurikuler program, bimbingan belajar (Bimbel) Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baitul Hikmah putra Tempurejo Jeber?<br><br>2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler program bimbingan belajar (Bimbel) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baitul Hikmah putra Tempurejo Jember? |

|  |                  |   |                                  |   |  |
|--|------------------|---|----------------------------------|---|--|
|  | <b>AL-QUR'AN</b> | <p>pembelajaran Al-Qur'an</p> <p>3. Manfaat pembelajaran Al-Qur'an</p> <p>4. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an</p> | Hikmah Putra<br>Tempurejo Jember | <p><b>5. Teknik analisis data</b></p> <p>a. Kondensasi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p><b>6. Keabsahan data</b></p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p> |  |
|--|------------------|---|----------------------------------|---|--|

## Lampiran 2

**PEDOMAN PENELITIAN**  
**OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI**

## A. Pedoman Observasi

1. Observasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
2. Observasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra Tempurejo, Jember.
3. Observasi pelaksanaan program bimbingan belajar Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
4. Observasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.

## B. Pedoman wawancara

1. Bagaimana awal mula adanya program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
4. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
5. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program bimbingan belajar Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.



6. Bagaimana hasil dari program bimbingan belajar Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.

C. Pedoman dokumentasi



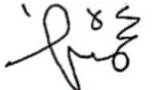




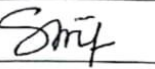
1. Sejarah dan profil Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
3. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
4. Motto Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
5. Data pendidik dan kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
6. Data jumlah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
7. Data jumlah peserta bimbingan belajar Al-Qur'an Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
8. Data ekstrakurikuler Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.
9. Foto-foto pelaksanaan program bimbingan belajar Al-Qur'an Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 3

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Lokasi Penelitian di SMK Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.

| No. | Tanggal          | Jenis Kegiatan   | Nama Informas             | Tanda Tangan  |
|-----|------------------|--|---------------------------|---|
| 1.  | 24 Februari 2022 | Observasi dan permohonan izin untuk penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.            | Abdul Muni, S. Pd, M. Pd. |    |
| 2.  | 28 Februari 2022 | Penyerahan surat izin penelitian ke pihak Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.                    | Kasiyadi, S. Pd, M. Pd.   |    |
| 3.  | 1 Maret 2022     | Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.                 | Abdul Muni, S. Pd, M, Pd. |   |
| 4.  | 1 Maret 2022     | Wawancara dengan waka kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.                              | Ahmad Fauzi, S. Pd.       |  |
| 5.  | 3 Maret 2022     | Wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.                              | Kasiyadi, S. Pd, M. Pd    |  |
| 6.  | 3 Maret 2022     | Wawancara dengan guru pembimbing bimbingan belajar Al-Qur'an Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember. | Suliyanto, S. Pd.         |  |
| 7.  | 8 Maret 2022     | Observasi pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.            | Suliyanto, S. Pd.         |  |
| 8.  | 10 Maret 2022    | Observasi pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.            | Suliyanto, S. Pd.         |  |
| 9.  | 11 Maret 2022    | Wawancara dengan wali murid dari Zafhran Candra  | Ibu Siti Farida           |  |

|     |               |  |                         |   |
|-----|---------------|--|-------------------------|---|
| 10. | 11 Maret 2022 | Wawancara dengan wali murid dari Ifan Mardiansyah  | Ibu Maryama             |    |
| 11. | 11 Maret 2022 | Wawancara dengan Ibu wali murid dari Ikhwan Nur Wahyudi  | Ibu Lina Martini        |    |
| 12. | 14 Maret 2022 | Wawancara dengan peserta bimbingan belajar Al-Qur'an kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.   | Zafhran Candra          |    |
| 13. | 15 Maret 2022 | Wawancara dengan peserta bimbingan belajar Al-Qur'an kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember.  | Ifan Mardiansyah        |    |
| 14. | 16 Maret 2022 | Wawancara dengan peserta bimbingan belajar Al-Qur'an kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Baitul Hikmah Putra, Tempurejo, Jember. | Ikhwan Nur Wahyudi      |   |
| 15. | 21 Maret 2022 | Melengkapi data-data penelitian.   | Ahmad Fauzi, S. Pd      |  |
| 16. | 22 Maret 2022 | Berpamitan dan meminta surat selesai penelitian  | Kasiyadi, S. Pd, M. Pd. |  |

Jember, 24 Maret 2022

Kepala Sekolah

KASIYADI, S.Pd, M. Pd.

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran 4













## Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136  
 Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2414/In.20/3.a/PP.009/02/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMKS BAITUL HIKMAH

Jln. Cut Nyadin 2, RT. 01/ RW. 02, Kelurahan Tempurejo, Kec.Tempurejo, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181145  
 Nama : RITA NUR ALIYAH  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR (BIMBEL) AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BAITUL HIKMAH PUTRA TEMPUREJO JEMBER." selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kasiyadi, S. Pd, M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Februari 2022

Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

K

## Lampiran 6



**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor: 083/104.32/ST/D.1/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **KASIYADI, S.Pd.M.Pd**  
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 20 Nopember 1965  
 Unit Kerja : SMK Baitul Hikmah Tempurejo - Jember  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan menerangkan bahwa:

Nama : Rita Nur Aliyah  
 NIM : T20181145  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Islam-PAI

Benar benar telah mengadakan Penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :  
**“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Siswa Melalui Program Bimbingan Belajar Al- Qur’an Di SMK Baitul Hikmah Putra Tempurejo Jember “. Pada tanggal 23 Februari s/d 23 Maret 2022.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Maret 2022

Kepala Sekolah



## Lampiran 7

**BIODATA PENULIS**

Nama : Rita Nur Aliyah  
 NIM : T20181145  
 Jurusan : Pendidikan Islam  
 Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
 Tempat, Tanggal, Lahir: Lamongan, 2 April 2000  
 Alamat : Dsn. Wedoro RT. 02/ RW. 01 Ds. Wedoro Kec. Sukorame  
 Kab. Lamongan  
 Telepon/ HP : 085775186317  
 Email : [ritanur234@gmail.com](mailto:ritanur234@gmail.com)

**PENDIDIKAN FORMAL**

2005-2006 TK Hidup Santosa  
 2006-2012 SD Negeri Wedoro  
 2012-2015 SMP Negeri 1 Sukorame  
 2015-2018 SMA Negeri 1 Bluluk  
 2018-2022 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

**PENGALAMAN ORGANISASI**

2019-2022 GmNI UIN KHAS Jember  
 2019-2022 PKPT IPNU IPPNU UIN KHAS Jember